

**PENGARUH RELIGIUSITAS, NASIONALISME,
KEPERCAYAAN PADA OTORITAS, DAN TAX AMNESTY
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

(Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta)



Disusun oleh:

Nama : Najla Ulfah Salsabila

NIM : 14312175

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**PENGARUH RELIGIUSITAS, NASIONALISME,
KEPERCAYAAN PADA OTORITAS, DAN TAX AMNESTY
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

(Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-S1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Najla Ulfah Salsabila

No. Mahasiswa: 14312175

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 27 Februari 2018

Penulis,



(Najla Ulfah Salsabila)

PENGARUH RELIGIUSITAS, NASIONALISME,
KEPERCAYAAN PADA OTORITAS, DAN TAX AMNESTY
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

(Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

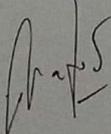
Nama : Najla Ulfah Salsabila

No. Mahasiswa: 14312175

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal *1 Maret 2018*

Dosen Pembimbing


(Mahmudi, S.E., M.Si)

Ace utk ujian

HALAMAN BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS, NASIONALISME, KEPERCAYAAN PADA OTORITAS DAN TAX AMENSTY TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Disusun Oleh : NAJLA ULFAH SALSABILA

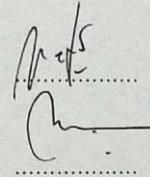
Nomor Mahasiswa : 14312175

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

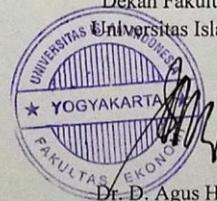
Pada hari Jum'at, tanggal: 13 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Mahmudi, SE., M.Si, Ak, CMA.

Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan, sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah urusan lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhan-mu (Allah) hendaknya kamu memohon dan berharap”

(Asy Syarh: 5-8)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

“Everything comes to you at the right moment, be patient”

“Be Patient, for what was written for you was written by the Greatest of Writers”

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dengan segala rahmat, nikmat, rezeki serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Dan tak lupa shalawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil' alamin. Penelitian dengan judul **“Pengaruh Religiusitas, Nasionalisme, Kepercayaan Pada Otoritas dan *Tax Amnesty* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta)”** disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. **Allah SWT**, yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan dan memberikan kesehatan serta kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. **Bapak Yuanas Sigit dan Ibu Nurhazanah** selaku orangtua penulis yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi, dan kepercayaan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak **Dr. D. Agus Harjito, M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
4. Bapak **Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
5. Bapak **Mahmudi, S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dan memberikan saran yang terbaik dalam penyelesaian skripsi.
6. **Nabila Tania D** sebagai adik dari penulis. Penulis sangat bersyukur karena memiliki adik yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk apapun, dan sebagai tempat untuk mencurahkan segala keluh kesah.
7. **Ihsan Nur Iriyanto**, yang selalu memotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi, menerima curhatan tentang skripsi, dan menghibur ketika sudah mulai merasa buntu dengan skripsi.
8. **Khoirina Kencana Ningrum dan Erlita Kusuma**, teman berjuang dari awal kuliah yang selalu memberi semangat dalam bentuk apapun, selalu menerima semua curhatan, selalu membantu dalam keadaan apapun.
9. **Bima Mulya Perdana**, yang selalu bersedia menerima semua curhatan dan mengajarkan pelajaran dalam hidup bahwa hidup tidak selalu berjalan dengan apa yang kita inginkan.
10. **Ayu Mustika** , yang bersedia menerima semua curhatan baik dalam hal akademik maupun non akademik setiap waktu.
11. **Randi Zulmariadi**, yang bersedia menerima semua curhatan, memotivasi untuk tidak banyak mengeluh dan cepat menyelesaikan skripsi.

12. **EC FE UII**, study club yang memberikan banyak ilmu dan pengalaman di luar akademik.
13. **Welly Nur Armawati**, yang sudah mau direpotkan untuk membantu dalam proses pengolahan data.
14. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca untuk dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 27 Februari 2018

Penulis,

(Najla Ulfah Salsabila)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang dan Masalah	1
1. 2 Rumusan Masalah	7
1. 3 Tujuan Penelitian.....	7
1. 4 Manfaat Penelitian.....	8
1. 5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2. 1 Landasan Teori.....	10
2.1. 1 Teori Atribusi (<i>Attribution Theory</i>)	10
2.1. 2 Teori Pembelajaran Sosial (<i>Social Learning Theory</i>).....	11

2.1.3	Teori <i>Slippery Slope</i>	12
2.1.4	Konsep Dasar Pajak	13
2.1.5	Wajib Pajak dan Subjek Pajak	15
2.1.6	Kepatuhan Wajib Pajak.....	17
2.1.7	Religiusitas.....	19
2.1.8	Nasionalisme.....	20
2.1.9	Kepercayaan Terhadap Otoritas.....	22
2.1.10	<i>Tax Amnesty</i>	24
2.2	Penelitian Terdahulu.....	26
2.3	Pengembangan Hipotesis	28
1.	Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Kepatuhan WP	28
2.	Pengaruh Nasionalisme terhadap Kepatuhan WP.....	29
3.	Pengaruh Kepercayaan Pada Otoritas terhadap Kepatuhan WP.....	30
4.	Pengaruh <i>Tax Amnesty</i> Terhadap Kepatuhan WP.....	31
2.4	Kerangka Pemikiran	32
BAB III		33
METODE PENELITIAN.....		33
3.1	Populasi dan Sampel	33
3.2	Sumber Data	35
3.3	Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel.....	35
3.3.1	Kepatuhan Wajib Pajak.....	36
3.3.2	Tingkat Religiusitas (X1).....	36
3.3.3	Nasionalisme	37
3.3.4	Kepercayaan pada Otoritas	38
3.3.5	<i>Tax Amnesty</i>	39

3.4	Metode Pengumpulan Data	40
3.5	Metode Analisis Data	41
3.5.1	Uji Kualitas Data.....	41
3.5.1.1	Uji Validitas	41
3.5.1.2	Uji Reliabilitas	41
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.2.1	Uji Normalitas Data.....	42
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas	43
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	43
3.5.3	Koefisien Determinasi.....	44
3.5.4	Pengujian Hipotesis.....	44
3.6	Hipotesa Operasional	46
BAB IV		48
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		48
4.1	Hasil Pengumpulan Data	48
4.2	Deskripsi Responden	48
4.2.1	Jenis Kelamin	48
4.2.2	Pekerjaan	49
4.2.3	Lama Kerja.....	50
4.2.4	Pendapatan/Tahun	50
4.3	Analisis Deskriptif.....	51
4.4	Hasil Pengujian Kualitas Data.....	54
4.4.1	Hasil Uji Validitas.....	54
4.4.2	Hasil Uji Reliabilitas	56
4.5	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	56

4. 5. 1	Uji Normalitas	56
4. 5. 2	Uji Multikolinearitas	57
4. 5. 3	Uji Heteroskedastisitas	59
4. 6	Koefisien Determinasi	60
4. 7	Hasil Pengujian Hipotesa	61
4. 7. 1	Analisis Regresi Berganda	61
4. 7. 2	Uji F	63
4. 7. 3	Uji t	63
BAB V	68
SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	68
5. 1	Simpulan.....	68
5. 2	Keterbatasan Penelitian	69
5. 3	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden berdasarkan Pekerjaan	49
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden berdasarkan Lama Kerja	50
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden berdasarkan Pendapatan/tahun.....	50
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.10 Hasil Uji heteroskedastisitas	59
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.12 Pengujian Hipotesa	61
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	32
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Ijin Penelitian	74
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	75
Lampiran 3 Tabulasi Data Hasil Jawaban Responden	78
Lampiran 4 Hasil Analisis Deskriptif	94
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	95
Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik	98
Lampiran 7 Analisis Koefisien Determinasi	98
Lampiran 8 Hasil Pengujian Hipotesis.....	99

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh tingkat religiusitas, nasionalisme, kepercayaan pada otoritas, dan tax amnesty terhadap kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 130 responden dengan metode penentuan sampel adalah metode convenient sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuisioner dan diolah menggunakan SPSS Statistic 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas, kepercayaan pada otoritas dan tax amnesty berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan nasionalisme tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kata Kunci : kepatuhan pajak, tingkat religiusitas, nasionalisme, kepercayaan pada otoritas, dan tax amnesty.

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang dan Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang terus melakukan pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah sedang berusaha meningkatkan pembangunan nasional dalam lima tahun ke depan. Sejumlah proyek besar seperti pembangunan tol laut, infrastruktur darat hingga revitalisasi desa dan pertanian menjadi proyek unggulan. Namun pemerintah membutuhkan dana yang memadai untuk membiayai proyek pembangunan ini. Dana tersebut ditopang melalui penerimaan pajak. Oleh karena itu, pajak sangat dominan dalam menopang pembangunan nasional (Lubis, 2015).

Penerimaan pajak merupakan kontribusi wajib dari orang atau badan kepada negara yang terutang dan berdasarkan Undang-undang bersifat memaksa, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung serta digunakan untuk keperluan negara. Sumber penerimaan pajak dibedakan menjadi dua yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat adalah pajak yang digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, pajak ini dipungut oleh pemerintah pusat. Pajak pusat di antaranya adalah pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai barang dan jasa dan pajak penjualan atas barang mewah (PPN; PPn-BM), pajak bumi dan bangunan (PBB), bea materai, bea masuk, cukai dan pajak ekspor. Sedangkan pajak daerah adalah pajak yang digunakan untuk membiayai rumah

tangga daerah, pajak ini dipungut oleh pemerintah daerah. Pajak daerah diantaranya pajak kendaraan bermotor (PKB), pajak hotel dan restoran (PHR), pajak reklame, pajak hiburan dan pajak bahan bakar, dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB) (Rustiyaningsih, 2011).

Kemudian penerimaan negara lainnya adalah penerimaan bukan pajak. Penerimaan yang termasuk dalam penerimaan bukan pajak antara lain retribusi, keuntungan perusahaan negara, denda dan sita, pencetakan uang, pinjaman dari negara lain, sumbangan, hadiah, hibah, penyelenggaraan undian berhadiah, penerimaan pemerintah pusat, dan penerimaan pemerintah daerah.

Jumlah penduduk Indonesia per 30 Juni 2016 sebanyak 257.912.349 jiwa, dengan jumlah wajib pajak terdaftar saat ini adalah 36.031.972, 16.599.632 di antaranya wajib menyampaikan SPT. Dari jumlah tersebut, yang telah menyampaikan SPT tahun pajak 2016 hingga 25 April 2017 adalah sekitar 66% atau 10.936.111 (Pajak, 2017).

Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan penerimaan negara. Seperti meningkatkan jumlah wajib pajak aktif, memperluas objek yang dikenakan pajak, meningkatkan tarif pajak tertentu, meningkatkan pengawasan dan pemeriksaan terhadap wajib pajak, dan lain-lain.

Perubahan sistem perpajakan agar meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak juga telah dilakukan, antara lain perubahan dari *Official-assessment system* dimana otoritas diberi wewenang untuk menetapkan besarnya

pajak yang terutang oleh wajib pajak (WP) menjadi *Self-assessment system* sistem ini memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak (WP) untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan seluruh pajak yang menjadi kewajibannya (Tarjo dan Kusumawati, 2006). Dengan kata lain, wajib pajak menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang dan menjadikan kepatuhan wajib pajak menjadi faktor yang sangat penting dalam hal untuk mencapai keberhasilan penerimaan pajak.

Indonesia juga menganut *Withholding System*, sistem pemungutan pajak ini memberikan wewenang kepada pihak lain atau pihak ketiga untuk memotong dan memungut besarnya pajak yang terhutang oleh wajib pajak. Pihak ketiga disini adalah pihak lain selain pemerintah dan wajib pajak.

Selain perubahan sistem perpajakan, pemerintah juga melakukan *tax amnesty*. Program tax amnesty ini diikuti oleh 972.530 wajib pajak. Dari total tersebut, sebanyak 52.757 adalah wajib pajak baru. Dari total tersebut pula, Direktorat Jendral Pajak merinci sebanyak 413.613 merupakan wajib pajak orang pribadi non UMKM, 321.895 wajib pajak orang pribadi UMKM, 125.784 wajib pajak badan non UMKM, dan 111.238 wajib pajak badan UMKM (Kamaludin, 2017).

Namun dalam praktiknya, sistem pemungutan pajak di Indonesia sulit dijalankan sesuai harapan. Sadhani (dikutip oleh Tarjo dan Kusumawati, 2006) menjelaskan bahwa tingkat kepatuhan perpajakan masih tergolong rendah yang

ditunjukkan dengan masih sedikitnya jumlah individu yang mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan melaporkan SPT.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak sudah banyak dilakukan dan saat ini semakin berkembang. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa wajib pajak sangatlah penting dalam mendukung program pemerintah meningkatkan penerimaan pajaknya.

Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi religiusitas, hal ini dibuktikan dengan meletakkan Ketuhanan sebagai sila pertama sebagai dasar negara (Panggabean, Titra, dan Murniati, 2014). Sila pertama Pancasila mengandung arti bahwa sila-sila yang lain harus berdasarkan nilai Ketuhanan. Oleh karenanya, nilai-nilai Ketuhanan yang berakar dari ajaran agama sangat erat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Religiusitas merujuk pada tingkat keterikatan individu dengan nilai-nilai agama yang dianut (Rahmawaty dan Baridwan, 2014). Religiusitas termasuk keyakinan tentang perilaku yang baik dan pada survey opini pembayar pajak ditemukan bahwa lebih dari 50 % dari responden mengakui bahwa kata hati mereka akan sangat terganggu (rasa bersalah) sebagai akibat dari melakukan aktivitas berikut: (i) melapiskan kegiatan bisnis, (ii) melebihi biaya pengobatan, (iii) menurunkan pendapatan (iv) tidak mencatat pengembalian atau (v) mengklaim tanggungan ekstra (Rajagukguk dan Sulistianti, n.d.).

Sebagai warga negara Indonesia yang baik, wajib pajak harus memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Siti Kurnia Rahayu (2010) dalam Setiana, kwang

en, dan Agustina (2010) mengatakan bahwa “rasa nasionalisme tinggi, kepedulian kepada bangsa dan negara, serta tingkat pengetahuan perpajakan masyarakat yang memadai, maka secara umum akan makin mudah bagi wajib pajak untuk patuh pada peraturan perpajakan” , ini berarti rasa nasionalisme dapat dimungkinkan sebagai salah satu tolak ukur untuk menentukan kepatuhan wajib pajak. Dimana apabila wajib pajak memiliki rasa nasionalisme yang tinggi maka semakin tinggi pula kemungkinan untuk patuh terhadap wajib pajak.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah kepercayaan pada otoritas. Faizal, dkk (2017) menemukan bahwa kepercayaan dapat mempengaruhi kepatuhan pajak. Penelitian dilakukan oleh Wahl, Kastlunger, dan Kirchler (2010) dan Kastlunger, Lozza, Kirchler, dan Schabmann (2013) menemukan bahwa kepercayaan yang tinggi mengenai otoritas pajak dapat meningkatkan kepatuhan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Abadan & Baridwan (2014) juga menemukan bahwa bahwa semakin tinggi kepercayaan wajib pajak pada otoritas pajak maka akan semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak badan dalam membayar pajak dengan indikator yang digunakan adalah kompetensi, konsistensi, pelayanan, dan transparansi.

Usaha untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan mengejar target penerimaan pajak yaitu salah satunya dengan menetapkan kebijakan pengampunan pajak yang dikenal dengan *tax amnesty*. Silitonga (2008) dalam Ayu & Sari (2017) berpendapat bahwa salah satu cara inovatif untuk meningkatkan penerimaan pajak tanpa menambah beban pajak baru kepada masyarakat, dunia usaha dan para pekerja melalui program pengampunan pajak.

Hasilnya *tax amnesty* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Huslin, 2015).

Berdasarkan laporan Lukman Hakim (2017) dalam Joglosemar.co jumlah WP di Solo yang melaporkan SPT pada tahun 2016 meningkat. Dari target awal 23.270 WP, pada pertengahan April 2017 sudah 24.680 WP atau mencapai 106 persen. Meningkatnya jumlah laporan SPT sebagian besar didominasi oleh WP pribadi karyawan dan non-karyawan atau pengusaha.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Religiusitas, Nasionalisme, Kepercayaan Pada Otoritas dan *Tax Amnesty* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”** (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Surakarta?
2. Apakah nasionalisme berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Surakarta?
3. Apakah kepercayaan pada otoritas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Surakarta?
4. Apakah *tax amnesty* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Surakarta?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Surakarta.
2. Pengaruh nasionalisme terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Surakarta.
3. Pengaruh kepercayaan pada otoritas terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Surakarta.

4. Pengaruh *tax amnesty* terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Surakarta.

1. 4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan terutama mengenai pengaruh dari Tingkat Religiusitas, Nasionalisme, Kepercayaan pada Otoritas dan Tax Amnesty terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Surakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi Pajak

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai tindakan apa yang seharusnya dapat diambil oleh KPP agar dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Surakarta.

- b. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menjadi sarana untuk melakukan analisis dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang perpajakan.

1. 5 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan beberapa hal pokok yang berhubungan dengan penulisan ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu terkait kepatuhan pajak, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel penelitian, sumber data, definisi variabel dan pengukuran variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan sampel penelitian serta pembahasan terkait pembuktian hipotesis penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan, keterbatasan dalam penelitian, serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya terkait dengan kepatuhan pajak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2. 1 Landasan Teori

2.1. 1 Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005).

Seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi di sekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang, dalam persepsi sosial disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions* (Luthans, 2005). *Dispositional attributions* atau penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang seperti kepribadian, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan *situational attributions* atau penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Dengan kata lain, setiap

tindakan atau ide yang akan dilakukan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu tersebut.

Teori atribusi sangat berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak terhadap pajak. Kepatuhan wajib pajak sesuai dengan teori atribusi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Variabel dalam penelitian ini yang termasuk faktor internal yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah tingkat religiusitas, nasionalisme dan kepercayaan pada otoritas. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini adalah *tax amnesty*.

2.1. 2 Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*)

Teori pembelajaran sosial mengatakan bahwa seseorang dapat belajar lewat pengamatan dan pengalaman langsung (Jatmiko, 2006). Menurut Bandura (1977) dalam Jatmiko (2006), proses dalam pembelajaran sosial meliputi:

1. Proses perhatian (*attentional*)

Proses perhatian yaitu orang hanya akan belajar dari seseorang atau model, jika mereka telah mengenal dan menaruh perhatian pada orang atau model tersebut.

2. Proses penahanan (*retention*)

Proses penahanan adalah proses mengingat tindakan suatu model setelah model tidak lagi mudah tersedia.

3. Proses reproduksi motorik

Proses reproduksi motorik adalah proses mengubah pengamatan menjadi perbuatan.

4. Proses penguatan (*reinforcement*)

Proses penguatan adalah proses yang mana individu-individu disediakan rangsangan positif atau ganjaran supaya berperilaku sesuai dengan model.

Teori ini menjelaskan bahwa teori pembelajaran sosial ini relevan untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak. Seseorang akan taat membayar pajak tepat pada waktunya, jika lewat pengamatan dan pengalaman langsungnya, hasil pungutan pajak itu telah memberikan kontribusi nyata pada pembangunan di wilayahnya. Terkait dengan proses penguatan dimana merupakan proses yang mana individu disediakan rangsangan positif atau ganjaran supaya berperilaku sesuai dengan model. Proses penguatan yang memberikan rangsangan positif atau ganjaran tersebut, tampaknya cukup relevan apabila dihubungkan dengan adanya *tax amnesty* terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.1.3 Teori *Slippery Slope*

Salah satu teori terkini tentang kepatuhan pajak adalah *slippery slope model* dari Kirchler dkk. (2008) dalam Ratmono & Cahyonowati (2013). Teori ini menyatakan bahwa variabel-variabel psikologi sosial dan *deterrence* menentukan tingkat kepatuhan pajak. Variabel psikologi-sosial cenderung

mempengaruhi kepatuhan pajak sukarela (*voluntary tax compliance*) sedangkan variabel *deterrence* cenderung mempengaruhi kepatuhan pajak berdasar ketakutan akan konsekuensi negatif (kepatuhan pajak yang dipaksakan/*enforced tax compliance*). Dalam teori *slippery slope* kebijakan untuk meningkatkan kepatuhan pajak sukarela tergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat pada otoritas pajak (*trust in authorities*). Kebijakan seperti pemeriksaan dan denda pajak cenderung akan meningkatkan persepsi terhadap kekuatan otoritas pajak (*power of authorities*) yang akan mempengaruhi *enforced tax compliance*. Kirchler dkk. (2008) menyatakan bahwa terdapat kemungkinan bahwa dimensi kekuatan dan kepercayaan pada otoritas pajak saling memoderasi dalam mempengaruhi kepatuhan. Berdasar teori *slippery slope* ini maka kebijakan peningkatan kepercayaan masyarakat pada otoritas pajak harus diutamakan dalam rangka meningkatkan kepatuhan pajak sukarela.

2.1. 4 Konsep Dasar Pajak

Pajak adalah iuran berupa uang yang dibayarkan rakyat kepada negara. Pajak tersebut dipungut negara berdasar undang-undang dan bersifat memaksa. Rakyat yang memberikan pajak tidak merasakan manfaat dari pajak secara langsung, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan pribadi. Definisi pajak juga terdapat dalam pasal 1 UU No.28 tahun 2007 bahwa “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara oleh perseorangan atau kelompok, pajak bersifat memaksa, berdasarkan

undang-undang, dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Sedangkan menurut Djajadiningrat dikutip oleh Resmi (2009:1), Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian kekayaan ke Kas Negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari Negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, ciri-ciri yang melekat pada ketiga definisi tersebut menurut Resmi (2005) adalah:

1. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan kontraprestasi individual oleh pemerintah.
3. Pajak dapat dipungut oleh negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
4. Pajak digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, digunakan untuk membiayai *public investment*.

Karena pajak merupakan iuran wajib yang sifatnya dipaksakan, maka apabila terjadi ketidakpatuhan terhadap pajak, akan ada

konsekuensi hukum yang harus diterima sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2.1.5 Wajib Pajak dan Subjek Pajak

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Menurut UU no 36 tahun 2008 pasal 2, yang menjadi subjek pajak adalah:

- a. 1. Orang pribadi
 2. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak.
- b. Badan, terdiri dari perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, BUMN/BUMD dengan nama dan bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi, lembaga, dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif.
 - a. Bentuk usaha tetap, adalah bentuk usaha yang dipergunakan oleh orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia untuk menjalankan usaha atau melakukan kegiatan di Indonesia.

Subjek pajak orang pribadi yang menjadi Wajib Pajak apabila telah memperoleh penghasilan yang besarnya melebihi Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) dimana pada tahun 2017 ini besarnya PTKP setahun adalah Rp. 54.0000.000,00.

1. Terdapat 2 fungsi pajak, yaitu (Resmi 2005):

a. Fungsi budgetair (sumber keuangan negara)

Pajak mempunyai fungsi budgetair artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran rutin maupun pembangunan. Upaya ini ditempuh dengan cara ekstensifikasi maupun intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak seperti pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, dan pajak penjualan atas barang mewah, pajak bumi dan bangunan, dan lain-lain.

b. Fungsi regulierend (mengatur)

Pajak mempunyai fungsi mengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan. Contoh pajak sebagai fungsi mengatur antara lain:

- Pajak tinggi atas barang-barang mewah. Pajak penjualan atas barang mewah (PPn-BM) dikenakan pada saat terjadi transaksi jual beli barang mewah.
- Tarif pajak progresif atas penghasilan, yang dimaksudkan agar pihak yang memperoleh penghasilan tinggi berkontribusi

(membayar pajak) tinggi pula, sehingga terjadi pemerataan pendapatan.

- Tarif pajak ekspor sebesar 0%, dimaksudkan agar para pengusaha terdorong mengekspor hasil produksinya di pasar dunia yang akhirnya dapat memperbesar devisa negara.
- Pajak penghasilan atas penyerahan barang hasil industri tertentu seperti industri semen, industri rokok, industri baja dan lain-lain. Pajak ini dimaksudkan agar terdapat penekanan produksi terhadap industri yang dapat mengganggu lingkungan atau polusi (membahayakan kesehatan).
- Pembebasan pajak penghasilan atas sisa hasil usaha koperasi yang diperoleh sehubungan dengan transaksi dengan anggota. Pajak ini dimaksudkan untuk mendorong perkembangan koperasi di Indonesia.
- Pemberlakuan *tax holiday*, dimaksudkan untuk menarik investor asing agar menanamkan modalnya di Indonesia.

2.1.6 Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, istilah kepatuhan adalah: “Kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran dalam perpajakan”, kita dapat memberi pengertian bahwa kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan, tunduk, dan patuh, serta melaksanakan ketentuan perpajakan. Jadi, wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat dan mematuhi serta

melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Adapun jenis-jenis kepatuhan Wajib Pajak menurut Devano dan Rahayu (2006) dalam Choiriyah, dkk (2012) adalah:

- a. Kepatuhan formal, adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang perpajakan.
- b. Kepatuhan material, adalah suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif/hakikatnya memenuhi semua ketentuan material perpajakan yaitu sesuai isi dan jiwa Undang-undang pajak kepatuhan material juga dapat meliputi kepatuhan formal. Misalnya ketentuan batas waktu penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan (SPT PPh) Tahunan tanggal 31 Maret. Apabila wajib pajak telah melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan Tahunan sebelum atau pada tanggal 31 Maret maka wajib pajak telah memenuhi ketentuan formal, akan tetapi isinya belum tentu memenuhi ketentuan material, yaitu suatu keadaan dimana Wajib Pajak secara substantif memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai isi dan jiwa undang-undang perpajakan. Kepatuhan material dapat meliputi kepatuhan formal. Wajib Pajak yang memenuhi kepatuhan material adalah Wajib Pajak yang mengisi dengan jujur, lengkap dan benar Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai ketentuan dan menyampaikannya ke KPP sebelum batas waktu berakhir.

2.1.7 Religiusitas

Religiusitas merupakan nilai-nilai agama yang dianut oleh seseorang. Semua agama umumnya memiliki tujuan yang sama dalam mengontrol perilaku yang baik dan menghambat perilaku buruk. Agama diharapkan memberikan kontrol internal untuk pemantauan diri dan penegakan perilaku moral. Glock (1962) dalam Basri, dkk (2014) membagi religiusitas menjadi lima dimensi yaitu :

a. Dimensi ideologis

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Misalnya, keyakinan akan adanya malaikat, surga, dan neraka.

b. Dimensi ritualistik - praktek keagamaan

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, pelaksanaan ritus formal keagamaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang menunjukkan pada pemeluk melaksanakannya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan. Seperti shalat, puasa dan meditasi.

c. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman religius, perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi Ketuhanan yaitu dengan Tuhan.

d. Dimensi intelektual

Dimensi ini mengacu pada harapan bagi orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Atau dengan kata lain berfokus pada pengetahuan agama yang digunakan untuk memperkuat suatu keyakinan agama.

e. Dimensi konsekuensial

Dimensi ini mengidentifikasi efek dari keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dengan kata lain, sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilakunya.

2.1.8 Nasionalisme

Kusumawardani & Faturochman (2004) menjelaskan bahwa sikap nasionalisme adalah suatu evaluasi terhadap rasa cinta tanah air dan bangsa atas kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara. Nasionalisme diwujudkan melalui: a) cinta terhadap tanah air dan bangsa, b) berpartisipasi dalam pembangunan, c) taat pada hukum dan menegakkan keadilan sosial, d) memanfaatkan sumber daya sebaik mungkin, e) berprestasi, mandiri, dan bertanggungjawab, serta f) siap berkompetisi dengan bangsa lain dan terlibat dalam kerjasama internasional. Sedangkan menurut Hans Kohn (1984) nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara.

Hertz (2017) mengemukakan bahwa terdapat empat unsur dalam nasionalisme, yaitu adanya hasrat dalam mencapai kesatuan, keinginan untuk mendapatkan kemerdekaan, keinginan dalam mencapai keaslian, dan yang terakhir adalah adanya hasrat dalam mencapai kehormatan sebuah bangsa.

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasa nasionalisme dapat ditunjukkan dengan adanya partisipasi warga negara terhadap pembangunan dan juga dalam menegakkan hukum serta keadilan sosial agar mencapai kehormatan suatu bangsa. Dengan adanya sikap nasionalisme diharapkan akan menumbuhkan sikap saling menghargai, menghormati, dan juga timbul kerjasama yang baik dengan bangsa lain. Nasionalisme sangatlah dibutuhkan dalam perpajakan, karena pajak sendiri merupakan iuran wajib yang sifatnya memaksa dimana yang memberikan pajak tidak merasakan manfaat dari pajak secara langsung, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum. Oleh karena itu, diharapkan rasa nasionalisme yang tertanam dalam diri setiap wajib pajak dapat mengurangi resiko ketidakpatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya karena rasa cintannya terhadap tanah air.

2.1.9 Kepercayaan Terhadap Otoritas

Kepercayaan (*trust*) didefinisikan sebagai rasa yang timbul karena adanya perasaan puas dan nyaman atas pemenuhan tanggungjawab. Kepercayaan merupakan kerelaan atas ketersediaan untuk melakukan pertukaran dengan partner yang dipercaya, karena keandalan dan integritasnya. Kepercayaan adalah suatu kemauan atau keyakinan antara dua orang atau lebih untuk menjalin hubungan jangka panjang untuk menghasilkan kerja yang positif (Crosby et al., 2000 dalam Yulianto & Waluyo, 2004:349).

Kepercayaan ada ketika sebuah kelompok percaya pada sifat terpercaya dan integritas mitra. Kepercayaan adalah ekspektasi yang dipegang oleh individu bahwa ucapan seseorang dapat diandalkan. Kelompok terpercaya perlu memiliki integritas tinggi dan dapat dipercaya, yang diasosiasikan, dengan kualitas yaitu: konsisten, kompeten, jujur, adil, bertanggungjawab (Morgan dan Hunt, 2004 dalam Yulianto, 2004:350). Kepercayaan adalah sejumlah keyakinan spesifik terhadap integritas, kejujuran pihak yang dipercaya dan kemampuan menepati janji (Luarn dan Lin, 2003:156).

Faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu kemampuan (*ability*), niat baik (*benevolence*), dan integritas (*integrity*) (Mayer et al., dalam Rofiq, 2009:32). Ketiga faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan mengacu pada kompetensi dan karakteristik seseorang dalam mempengaruhi dan mengotorisasi wilayah yang spesifik. Dalam hal ini, bagaimana otoritas mampu menyediakan, melayani, sampai mengamankan transaksi dari gangguan pihak lain. Artinya bahwa Wajib Pajak memperoleh jaminan kepuasan dan keamanan dalam melakukan transaksi. Kim dan Tadisina (2003) menyatakan bahwa *ability* meliputi kompetensi, pengalaman, pengesahan institusional, dan kemampuan dalam ilmu pengetahuan.

2. Niat baik (*Benevolence*)

Niat baik merupakan kemauan untuk memberikan kepuasan yang saling menguntungkan. Menurut Kim dan Tadisina (2003), *benevolence* meliputi perhatian, empati, keyakinan, dan daya terima.

3. Integritas (*Integrity*)

Integritas berkaitan dengan bagaimana perilaku atau kebiasaan penjual dalam menjalankan bisnisnya. Informasi yang diberikan kepada konsumen apakah benar sesuai dengan fakta atau tidak. Kim dan Tadisina (2003) mengemukakan bahwa “*integrity* dapat dilihat dari sudut kewajaran (*fairness*), pemenuhan (*fulfillment*), kesetiaan (*loyalty*), keterus-terangan (*honestly*), keterkaitan (*dependability*), dan kehandalan (*reliability*)”. Sedangkan integritas adalah kejujuran, keadilan, dan kepercayaan yang diberikan kepada konsumen (Koeszeig, 2004:640).

2.1. 10 Tax Amnesty

Tax amnesty merupakan kebijakan pemerintah di bidang perpajakan dengan memberikan penghapusan pajak yang seharusnya terutang dengan membayar tebusan dalam jumlah tertentu. Pengampunan pajak bertujuan untuk memberikan tambahan penerimaan pajak dan kesempatan bagi wajib pajak yang tidak patuh menjadi wajib pajak patuh (Devano & Rahayu, 2006:137). Menurut PMK No. 118/PMK.03/2016 “*tax amnesty* adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pengampunan Pajak”. Indonesia dapat mempertimbangkan untuk melakukan *tax amnesty* dalam berbagai bentuknya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Huslin, 2015). Devano dan Rahayu (2006:138-139) menyebutkan bahwa ada beberapa jenis pengampunan pajak diantaranya:

- a. Amnesti yang tetap mewajibkan pembayaran pokok pajak, termasuk bunga dan dendanya, dan hanya mengampuni sanksi pidana perpajakan. Tujuannya adalah untuk memungut pajak tahun-tahun sebelumnya, sekaligus menambah jumlah wajib pajak terdaftar.
- b. Amnesti yang mewajibkan pembayaran pokok pajak masa lalu yang terutang berikut bunganya, namun mengampuni sanksi denda dan sanksi pidana pajaknya.

- c. Amnesti yang tetap mewajibkan pembayaran pokok pajak yang lama, namun mengampuni sanksi bunga, sanksi denda, dan sanksi pidana pajaknya.
- d. Amnesti yang mengampuni pokok pajak di masa lalu, termasuk sanksi bunga, sanksi denda, dan sanksi pidananya. Tujuannya adalah untuk menambah jumlah wajib pajak terdaftar, agar seterusnya mulai membayar pajak.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2016 subjek pengampunan pajak ialah setiap Wajib Pajak (WP) baik Orang Pribadi maupun Badan Usaha yang memiliki kewajiban penyampaian SPT Tahunan PPh. Sedangkan yang dikecualikan dari subjek pajak adalah wajib pajak yang sedang dilakukan penyidikan dan berkas penyidikannya telah dinyatakan lengkap oleh kejaksaan, dalam proses peradilan, atau menjalani hukuman pidana atas tindak pidana di bidang perpajakan. Objek pengampunan pajak adalah kewajiban perpajakan sampai dengan akhir tahun pajak terakhir, yang belum atau belum sepenuhnya diselesaikan oleh wajib pajak. Kewajiban perpajakan yang dimaksud terdiri atas pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai atau pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu yang pertama dilakukan oleh Basri, Surya, Fitriasari, Novriyan, & Tania (2014) mengenai Studi Ketidakpatuhan Pajak : Faktor yang Mempengaruhinya di Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tampan kota Pekanbaru yang berjumlah 76.784 Wajib Pajak. Sample dipilih dengan teknik *incidental sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan survey kuisioner yang dibagikan langsung ke Wajib Pajak. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap perilaku wajib pajak, yang artinya tingkat religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian kedua dilakukan oleh Purnamasari, Sukirman, & Pratiwi (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan pada Pemerintah dan Hukum, serta Nasionalisme terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar PBB-P2 (Studi pada Wajib Pajak PBB-P2 di Kota Banjar, Jawa Barat). Populasi yang digunakan untuk para wajib pajak PBB yang berada di Kota Banjar sebanyak 109.326. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Hasil penelitian yang didapatkan adalah pemahaman wajib pajak mengenai peraturan perpajakan, sanksi pajak

dan nasionalisme secara positif berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan tingkat kepercayaan terhadap pemerintah dan hukum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Abadan & Baridwan (2014) yang meneliti tentang Determinan Perencanaan Pajak dan Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Badan di kota Samarinda. Populasi yang digunakan adalah wajib pajak badan atau perusahaan yang terdaftar pada KPP Pratama Kota Samarinda. Sampel yang digunakan sebanyak 120 wajib pajak badan di Kota Samarinda. Teknik pengambilan *sampling* yang digunakan adalah *purposive sample* dengan kriteria (1) perusahaan telah dikukuhkan menjadi PKP (Pengusaha Kena Pajak), (2) memiliki staf pajak atau *tax professional* dengan sertifikat Brevet minimal A & B, (3) terdaftar pada KPP Pratama kota Samarinda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan bantuan aplikasi *SmartPLS (Partial Least Square)*. Hasil penelitian adalah kompleksitas sistem perpajakan dan kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak; kepercayaan kepada otoritas pajak, keadilan sistem perpajakan dan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan, serta kompleksitas sistem perpajakan dan kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan melalui perencanaan pajak.

Penelitian terakhir yang dijadikan referensi bagi penulis yaitu penelitian oleh Ayu & Sari (2017) mengenai Pengaruh Tax Amnesty, Pengetahuan Perpajakan, Dan Pelayanan Otoritas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan populasi adalah wajib pajak, baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Surabaya Tegalsari. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan aksidental sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS 23. Analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian adalah bahwa *tax amnesty dan* pengetahuan perpajakan, berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan untuk pelayanan otoritas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.3 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu dengan nilai-nilai agama yang dianut. Semua agama umumnya memiliki tujuan yang sama dalam mengontrol perilaku yang baik dan menghambat perilaku buruk. Agama diharapkan memberikan kontrol internal untuk pemantauan diri dan penegakan perilaku norma. Komitmen agama digunakan sebagai variabel kunci untuk mengukur tingkat religiusitas

individu berdasarkan pada penerapan nilai-nilai agama, keyakinan dan praktek dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawaty dan Baridwan 2014).

Dalam Basri, Surya, Fitriasaki, Novriyan, & Tania, (2014) Mohdali (2011) membuktikan bahwa tingkat religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya peranan nilai agama, diharapkan dapat memicu perilaku positif dan mencegah perilaku negatif terhadap kepatuhan perpajakan melalui keyakinan agama yang kuat sehingga mendorong naiknya perilaku kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : Tingkat Religiusitas berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

2. Pengaruh Nasionalisme terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kusumawardani & Faturachman (2004) menjelaskan bahwa sikap nasionalisme adalah suatu evaluasi terhadap rasa cinta tanah air dan bangsa atas kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara. Nasionalisme diwujudkan melalui: a) cinta terhadap tanah air dan bangsa, b) berpartisipasi dalam pembangunan, c) menegakkan hukum dan keadilan sosial, d) memanfaatkan sumber daya, e) berprestasi, mandiri, dan bertanggungjawab, serta f) siap berkompetisi dengan bangsa lain dan terlibat dalam kerjasama internasional.

Perumusan hipotesis ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Purnamasari, Sukirman, & Pratiwi (2016) dimana didapatkan hasil

bahwa nasionalisme secara positif berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Kota Banjar. Wajib pajak menyadari bahwa ketaatan membayar pajak merupakan tindakan sebagai warga negara yang baik serta sebagai wujud cinta pada tanah air. Berdasarkan uraian tersebut, maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H2 : Nasionalisme berpengaruh positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

3. Pengaruh Kepercayaan Pada Otoritas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kepercayaan ada ketika sebuah kelompok percaya pada sifat terpercaya dan integritas mitra. Kepercayaan adalah ekspektasi yang dipegang oleh individu bahwa ucapan seseorang dapat diandalkan. Kelompok terpercaya perlu memiliki integritas tinggi dan dapat dipercaya, yang diasosiasikan, dengan kualitas yaitu: konsisten, kompeten, jujur, adil, bertanggungjawab, suka membantu dan baik (Morgan dan Hunt, 2004 dalam Yulianto dan Waluyo, 2004:350).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abadan & Baridwan (2014) kepercayaan kepada otoritas pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan yang ada di Kota Samarinda. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap integritas, pelayanan, konsistensi, dan transparansi yang ditunjukkan oleh otoritas pajak mempengaruhi kepatuhan perpajakan wajib pajak badan. Berdasarkan uraian di atas maka diambil hipotesis:

H3 : Kepercayaan pada Otoritas berpengaruh positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

4. Pengaruh *Tax Amnesty* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Tax Amnesty atau amnesti pajak adalah program pengampunan yang diberikan oleh Pemerintah kepada wajib pajak meliputi penghapusan pajak yang seharusnya terutang, penghapusan sanksi administrasi perpajakan, serta penghapusan sanksi pidana di bidang perpajakan atas harta yang diperoleh pada tahun 2015 dan sebelumnya yang belum dilaporkan dalam SPT, dengan cara melunasi seluruh tunggakan pajak yang dimiliki dan membayar uang tebusan (Keuangan, 2016).

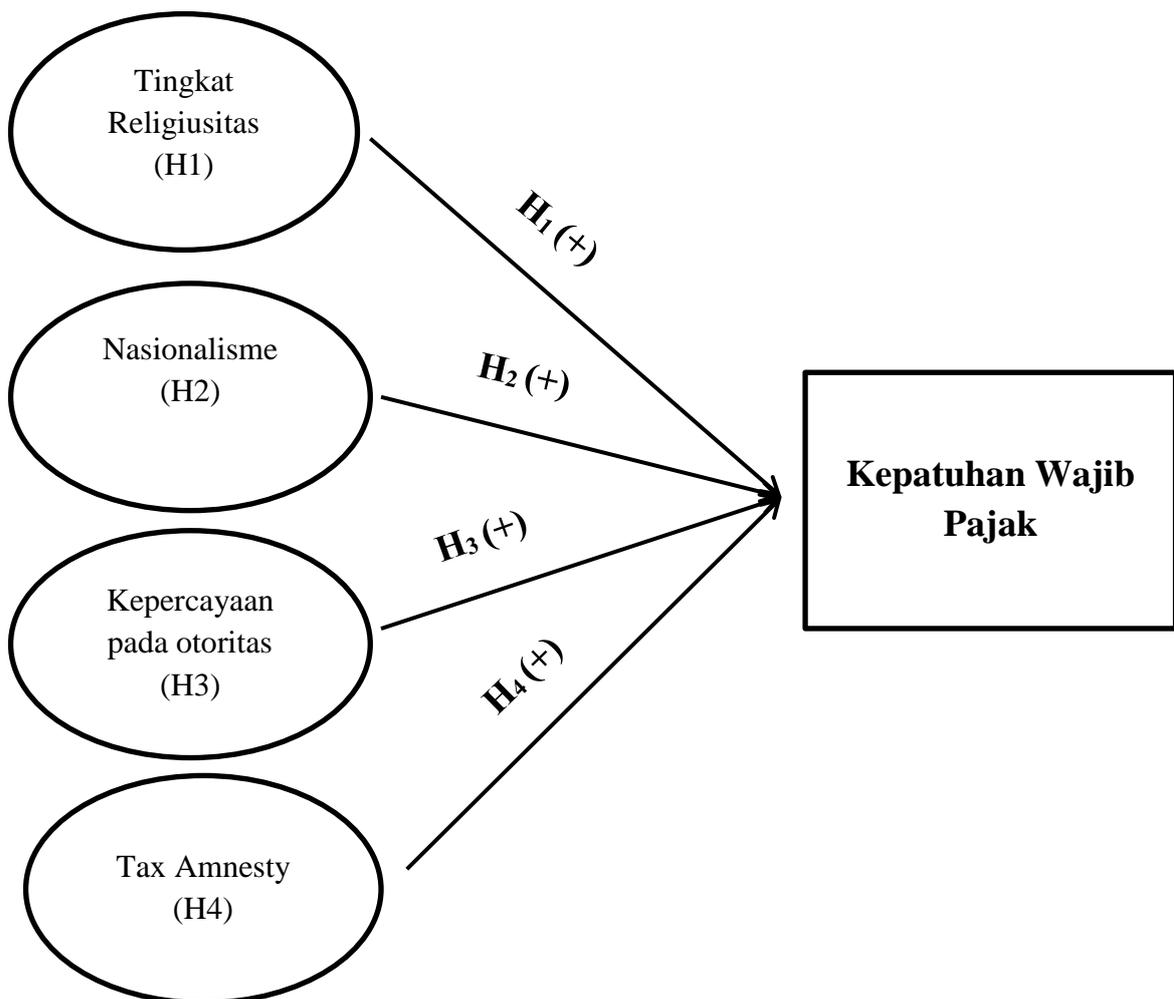
Amnesti Pajak berlaku sejak disahkan hingga 31 Maret 2017, dan terbagi kedalam 3 (tiga) periode, yaitu: Periode I: Dari tanggal diundangkan s.d 30 September 2016, Periode II: Dari tanggal 1 Oktober 2016 s.d 31 Desember 2016, dan terakhir Periode III: Dari tanggal 1 Januari 2017 s.d 31 Maret 2017.

Ayu dan Sari (2017) dalam penelitiannya yang dilakukan pada KPP Surabaya Tegalsari menemukan bahwa amnesti pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. *Tax amnesty* mampu mendorong masyarakat untuk memulai kewajiban perpajakannya dengan benar melalui pengungkapan seluruh harta yang belum dilaporkan dalam SPT Tahunan PPh. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil hipotesis:

H5 : *Tax Amensty* berpengaruh positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

2. 4 Kerangka Pemikiran

Gambar di bawah ini menjelaskan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2002:108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang ada di KPP Pratama Surakarta dimana pada tahun 2015 yaitu sejumlah 87.000 jiwa. Sedangkan Kota Surakarta dijadikan sebagai lokasi sasaran penelitian karena meningkatnya jumlah WP di Solo yang melaporkan SPT pada tahun 2016. Dari target awal 23.270 WP, pada pertengahan April 2017 sudah 24.680 WP atau mencapai 106 persen. Dimana meningkatnya jumlah laporan SPT sebagian besar didominasi oleh WP pribadi karyawan dan non-karyawan atau pengusaha (Hakim, 2017).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diuji dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (\text{Moe})^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : populasi

Moe : *margin of error max* yaitu tingkat kesalahan maksimal yang masih dapat ditoleransi (ditentukan 10%)

Tercatat sampai tahun 2015 jumlah wajib pajak di KPP Surakarta sebanyak 87.000 wajib pajak orang pribadi maka jumlah sampel untuk penelitian ini dengan margin of error sebesar 10% adalah :

$$n = \frac{87.000}{1 + 87.000 (0,1)^2}$$

$$n = 100$$

$$n = 100$$

Dengan demikian, besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Adapun teknik pengambilan sampel akan menggunakan *accidental sampling*, yaitu prosedur pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses (Santoso, 2001). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang berdomisili di Kota Surakarta minimal 1 tahun.
2. Responden yang digunakan sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang memenuhi syarat objektif yaitu memiliki NPWP.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ada 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar yaitu sebanyak 130 kuesioner untuk wajib pajak orang pribadi yang berada di Surakarta.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan artikel, jurnal, buku-buku, serta memanfaatkan media internet yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini atau pengumpulan data yang didapatkan dari studi pustaka, literatur serta referensi yang mendukung terbentuknya suatu landasan teori penelitian ini.

3.3 Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Di dalam penelitian ini terdapat lima variabel, yang terdiri dari empat variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Peneliti menggunakan tingkat religiusitas, nasionalisme, kepercayaan pada otoritas serta *tax amnesty* sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Variabel independen adalah jenis variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain namun justru dapat mempengaruhi atau dapat menjadi penyebab timbulnya variabel dependen. Sedangkan yang dijadikan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Variabel

dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh adanya variabel independen.

3.3.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, istilah kepatuhan adalah “Kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran dalam perpajakan, kita dapat memberi pengertian bahwa kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan, tunduk, dan patuh, serta melaksanakan ketentuan perpajakan. Pada variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Ketepatan waktu membayar pajak.
- b. Ketepatan waktu menyampaikan SPT.
- c. Benar dalam pengisian formulir SPT.

Pengukuran variabel kepatuhan pajak menggunakan hasil penelitian dari (Purnamasari, Sukirman, dan Pratiwi, 2016) dengan penyederhanaan.

3.3.2 Tingkat Religiusitas (X1)

Dengan adanya peranan nilai agama, diharapkan dapat memicu perilaku positif dan mencegah perilaku negatif terhadap kepatuhan perpajakan melalui keyakinan agama yang kuat sehingga mendorong naiknya perilaku kepatuhan wajib pajak. Tingkat religiusitas yang tinggi dapat mencegah seseorang berperilaku menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan. Kaitannya dengan pajak, apabila seorang individu memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka individu tersebut akan merasa takut untuk melakukan suatu kecurangan atau menghindar dari

kewajiban yang seharusnya dilakukan karena ia percaya bahwa apapun yang dilakukannya selalu dalam pengawasan Allah SWT. Pengukuran variabel tingkat religiusitas diukur dengan instrumen pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator atau kriteria dalam penelitian menurut Turner (2006) dalam penelitian Mohdali dan Jeff (2013):

- 1) Keyakinan
- 2) Pengamalan
- 3) Penghayatan
- 4) Pengetahuan

3.3.3 Nasionalisme

Sifat nasionalisme harus tertanam dalam diri seseorang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang diwujudkan melalui: a) cinta terhadap tanah air dan bangsa, b) berpartisipasi dalam pembangunan, c) menegakkan hukum dan keadilan sosial, d) memanfaatkan sumber daya, e) berprestasi, mandiri, dan bertanggungjawab, serta f) siap berkompetisi dengan bangsa lain dan terlibat dalam kerjasama internasional. Ketaatan terhadap pajak dapat digunakan sebagai indikator perwujudan tingkat nasionalisme. Pengukuran variabel nasionalisme diukur dengan instrumen pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator atau kriteria dalam penelitian Purnamasari, Sukirman, & Pratiwi (2016):

- 1) Bangga menjadi bagian dari warga Negara Indonesia.

- 2) Ikut berperan aktif dalam pembangunan daerah dengan membayar pajak.
- 3) Taat pajak wujud cinta terhadap tanah air.
- 4) Wajib pajak berkeyakinan bahwa melaksanakan kewajiban perpajakan merupakan tindakan sebagai warga negara yang baik.
- 5) Dengan membayar pajak berarti saya telah membantu dalam mewujudkan tujuan negara.

3.3.4 Kepercayaan pada Otoritas

Kepercayaan terhadap otoritas pemerintah dan hukum akan mendorong kemauan wajib pajak untuk membayar pajak. Ketika adanya transparansi atas penggunaan dana dan adanya hukum yang tegas maka kemauan wajib pajak dalam membayar pajak akan meningkat. Pengukuran variabel kepercayaan terhadap otoritas diukur dengan instrumen pertanyaan yang dibuat berdasarkan seperti yang sudah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratmono, Faisal, & Cahyonowati (2014) dengan sedikit perubahan. Pernyataan tersebut antara lain:

- 1) Saya percaya dengan keputusan yang dibuat oleh otoritas pajak.
- 2) Saya mempunyai respect yang tinggi terhadap kejujuran otoritas pajak.
- 3) Otoritas pajak tahu hal yang terbaik bagi masyarakat.
- 4) Otoritas pajak selalu memberikan pelayanan yang berkualitas.
- 5) Saya percaya bahwa otoritas pajak adalah orang-orang handal.

3.3.5 *Tax Amnesty*

Tax Amnesty atau amnesti pajak adalah program pengampunan yang diberikan oleh Pemerintah kepada wajib pajak meliputi penghapusan pajak yang seharusnya terutang, penghapusan sanksi administrasi perpajakan, serta penghapusan sanksi pidana di bidang perpajakan atas harta yang diperoleh pada tahun sebelumnya yang belum dilaporkan dalam SPT, dengan cara melunasi seluruh tunggakan pajak yang dimiliki dan membayar uang tebusan. Maka dengan adanya program *Tax Amnesty* wajib pajak diharapkan lebih patuh pajak karena mendapatkan keringanan pajak untuk pajak yang belum terbayar. Pengukuran variabel *tax amnesty* diukur dengan instrumen pertanyaan yang dibuat berdasarkan Fadli (2016) dan Suyanto & Supeni (2016) dengan beberapa perubahan. Pernyataan tersebut antara lain:

- 1) Saya merasa *tax amnesty* adalah kebijakan yang menguntungkan langsung secara finansial.
- 2) *Tax amnesty* membuat saya ingin meningkatkan kepatuhan pajak di masa depan.
- 3) *Tax amnesty* akan meningkatkan kepercayaan saya terhadap pemerintah dalam bidang perpajakan.
- 4) Menurut saya *tax amnesty* diterapkan untuk membantu proses pembangunan Nasional.
- 5) *Tax amnesty* seharusnya diterapkan lagi di masa depan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan instrumen kuisisioner. Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi oleh responden. Sejumlah pertanyaan dalam bentuk skala likert diajukan di dalam kuisisioner dan kemudian responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pertanyaan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Untuk mengukur pendapat responden disediakan 4 (empat) pilihan skala dengan format seperti dibawah ini:
 - Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 - Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
 - Angka 3 = Setuju (S)
 - Angka 4 = Sangat Setuju (SS)
- b. Studi kepustakaan, yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat mendukung penelitian ini, baik dari buku-buku, situs internet, artikel, jurnal, skripsi, tesis serta dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Sujarweni (2016), uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan setiap item pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Suatu variabel dapat dikatakan valid apabila dapat menjawab secara cermat tentang variabel yang diukur.

Uji validitas dilakukan pada setiap item pertanyaan dengan membandingkan hasil antara r hitung dengan r tabel, dimana $df=n-2$ dengan tingkat signifikansi 5%. Jika r hitung $>$ r tabel maka variabel tersebut valid. Semakin tinggi validitas, maka semakin mendekati ketepatan bahwa kuisisioner dapat dijadikan alat untuk mengukur.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi dalam menjawab hal yang berkaitan dengan setiap butir pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu kuisisioner. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan dalam suatu kuisisioner.

Instrument dinyatakan *reliable* apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten (Ghozali, 2011). Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60 maka variabel yang diuji reliabel.

3. 5. 2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model yang diteliti memenuhi asumsi klasik atau tidak. Menurut Sujarweni (2016), uji asumsi klasik harus dilakukan apabila variabel independennya lebih dari satu sehingga diperlukan pengujian ke variabel independen hasil uji regresi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

Penelitian ini menggunakan variabel independen lebih dari satu, antara lain: Tingkat Religiusitas (X1), Nasionalisme (X2), Kepercayaan pada Otoritas (X3), dan *Tax Amnesty* (X4), sehingga penelitian ini harus menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedasitas.

3. 5. 2. 1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah antara variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dapat dilihat dari data terdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov dengan melihat hasil signifikansinya.

Jika angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov Sig > 0,05 maka menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

3. 5. 2. 2 Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni (2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang kuat. Selain itu, uji multikolinieritas digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat indikator nilai tolerance serta dari *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2006). Apabila nilai tolerance $> 0,1$ atau 10% dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

3. 5. 2. 3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas tidak akan ditemukan pada model regresi yang baik (Ghozali (2011)). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan garis *Scatterplot*. Apabila ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka hal tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

3. 5. 3 Koefisien Determinasi

Untuk melihat pengaruh variabel independen dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen serta pengaruhnya secara potensial dapat diketahui dari besarnya nilai Adjusted R Square. Nilai Adjusted R Square digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variabel terikat. Jika Adjusted R Square semakin besar (mendekati satu), maka sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Sebaliknya apabila Adjusted R Square semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Jadi besarnya Adjusted R Square berada diantara 0 – 1. Nilai Adjusted R Square dapat naik atau turun ketika satu variabel independen ditambah ke dalam model.

3. 5. 4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menerapkan analisis regresi linear berganda. Metode analisis regresi linier berganda, bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = kepatuhan wajib pajak orang pribadi

α = konstanta

$b_1 - b_4$ = koefisien regresi

X_1 = Tingkat religiusitas

X_2 = Nasionalisme

X_3 = Kepercayaan pada otoritas

X_4 = *Tax Amnesty*

e = error

Untuk membuktikan hipotesis, maka akan dilakukan uji statistik uji F dan uji T. Uji statistik F (uji signifikansi simultan) menunjukkan pada dasarnya apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2011).

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap

variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.

3.6 Hipotesa Operasional

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan hipotesis teoritis, dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_A). Peneliti akan menguji hipotesis nol (H_0) untuk membuktikan apakah H_0 ditolak atau gagal ditolak. Hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

1. Tingkat Religiusitas

H_{01} ; $\beta_1 \leq 0$: Tingkat religiusitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H_{A1} ; $\beta_1 > 0$: Tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2. Nasionalisme

$H_{02}; \beta_2 \leq 0$: Nasionalisme tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

$H_{A2}; \beta_2 > 0$: Nasionalisme berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3. Kepercayaan pada Otoritas

$H_{03}; \beta_3 \leq 0$: Kepercayaan pada otoritas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

$H_{A3}; \beta_3 > 0$: Kepercayaan pada otoritas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

4. Tax Amnesty

$H_{04}; \beta_4 \leq 0$: Tax Amnesty tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

$H_{A4}; \beta_4 > 0$: Tax Amnesty berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Responden dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta dengan jumlah responden sebanyak 130 wajib pajak orang pribadi. Kuesioner sejumlah 106 buah diberikan kepada responden secara langsung, sedangkan untuk kuisisioner online melalui *google form* sebanyak 24 kuisisioner telah diisi secara lengkap dan benar. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, lama bekerja, dan penghasilan dalam setahun.

4.2 Deskripsi Responden

4.2.1 Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Pria	48	36.9%
Wanita	82	63.1%
Jumlah	130	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan data yang dianalisis, dapat diketahui bahwa sebanyak 130 responden dalam penelitian berjenis kelamin pria sebanyak 48 orang (36.9%) dan yang berjenis kelamin wanita sebanyak 82 orang (63.1%).

4. 2. 2 Pekerjaan

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
PNS	17	13.1%
Pegawai BUMN	12	9.2%
Karyawan Swasta	44	33.8%
Wirausaha	25	19.2%
Lainnya	32	24.6%
Jumlah	130	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Dari data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada tabel 4.2 di atas, maka jumlah responden terbesar adalah responden sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 44 orang atau 33.8%. Sedangkan jumlah responden terendah adalah responden sebagai pegawai BUMN yaitu sebanyak 12 orang atau 9.2%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai karyawan swasta.

4. 2. 3 Lama Kerja

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Presentase
< 1 tahun	20	15.4%
1-5 tahun	39	30.0%
5-10 tahun	33	25.4%
< 10 tahun	38	29.2%
Jumlah	130	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Dari data karakteristik responden berdasarkan lama bekerja pada tabel 4.3 di atas, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang bekerja selama 1-5 tahun yaitu sebanyak 39 orang atau 30.0%, diikuti dengan lebih dari 10 tahun bekerja sebanyak 38 orang atau 29.2%, 5-10 tahun sebanyak 33 orang atau sebesar 25.4% dan paling sedikit bekerja kurang dari 1 tahun sebanyak 15.4%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden bekerja selama 1-5 tahun.

4. 2. 4 Pendapatan/Tahun

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden berdasarkan Pendapatan/tahun

Pendapatan/tahun	Jumlah	Presentase
< 50 juta	111	85.4%
50 - 250 juta	19	14.6%
250 - 500 juta	0	0%
> 500 juta	0	0%
Jumlah	130	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan/tahun wajib pajak orang pribadi pada penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam dua kelas, yakni dengan pendapatan/tahun sebesar kurang dari Rp 50.000.000,- dengan presentase sebanyak 85.4% (111 orang) dan sebesar Rp 50.000.000,- s/d Rp 250.000.000,- sebanyak 14.6% (19 orang). Tidak ada responden yang memiliki pendapatan antara Rp 250.000.000,- s/d Rp 500.000.000,- dan diatas Rp 500.000.000,-

4.3 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel-variabel penelitian secara statistik. Penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk menggambarkan deskripsi statistik. Penilaian terhadap variabel diukur menggunakan skala interval 1-4 dengan skor terendah yaitu 1 (sangat rendah) dan skor tertinggi 4 (sangat tinggi). Analisis deskriptif ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 23.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan WP	130	1.00	4.00	3.22	0.450
Tingkat religiusitas	130	1.00	4.00	3.38	0.365
Nasionalisme	130	1.00	4.00	3.35	0.494
Kepercayaan pada otoritas	130	1.00	4.00	2.84	0.494
Tax amnesty	130	1.00	4.00	2.86	0.582

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel

1. Kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4 yang berarti bahwa penilaian terendah jawaban atas kepatuhan wajib pajak sebesar 1 dan tertinggi sebesar 4. Nilai rata-rata sebesar 3.22 yang berarti dari semua responden yang memberikan jawaban atas kepatuhan wajib pajak, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3.22. Standar deviasi sebesar 0.450 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 0.450 dari 130 responden.
2. Tingkat religiusitas memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4 yang berarti bahwa penilaian terendah jawaban atas nasionalisme sebesar 1 dan tertinggi sebesar 4. Nilai rata-rata tingkat religiusitas adalah sebesar 3.38 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas tingkat religiusitas, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3.38. Standar deviasi sebesar 0.365 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tingkat religiusitas adalah sebesar 0.365 dari 130 responden.
3. Nasionalisme memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4 yang berarti bahwa penilaian terendah jawaban atas pengetahuan perpajakan sebesar 1 dan tertinggi sebesar 4. Nilai rata-rata nasionalisme adalah sebesar 3.35 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas nasionalisme, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar

3.35. Standar deviasi sebesar 0.494 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel nasionalisme adalah sebesar 0.494 dari 130 responden.

4. Kepercayaan pada otoritas memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4 yang berarti bahwa penilaian terendah jawaban atas kepercayaan pada otoritas pajak sebesar 1 dan tertinggi sebesar 4. Nilai rata-rata kepercayaan pada otoritas pajak adalah sebesar 2.84 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kepercayaan pada otoritas pajak, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2.84. Standar deviasi sebesar 0.494 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kepercayaan pada otoritas pajak adalah sebesar 0.494 dari 130 responden.
5. Tax Amnesty memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas tax amnesty adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas tax amnesty adalah sebesar 4. Nilai rata-rata tax amnesty adalah sebesar 2.86 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas tax amnesty, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2.86. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.582 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tax amnesty adalah sebesar 0.582 dari 130 responden.

4. 4 Hasil Pengujian Kualitas Data

Sebelum melakukan pengujian keterkaitan antar variabel yang diteliti, terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian.

4. 4. 1 Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini jumlah sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 130 responden, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) dan nilai df dari 130 maka dapat diketahui bahwa r tabel sebesar 0,1449. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut sudah valid. Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	Y1	0,680	0,1449	Valid
	Y2	0,467	0,1449	Valid
	Y3	0,629	0,1449	Valid
	Y4	0,482	0,1449	Valid
	Y5	0,417	0,1449	Valid
	Y6	0,574	0,1449	Valid
Tingkat Religiusitas	X1.1	0,223	0,1449	Valid
	X1.2	0,258	0,1449	Valid
	X1.3	0,159	0,1449	Valid
	X1.4	0,413	0,1449	Valid
	X1.5	0,430	0,1449	Valid
Nasionalisme	X2.1	0,461	0,1449	Valid
	X2.2	0,566	0,1449	Valid
	X2.3	0,614	0,1449	Valid
	X2.4	0,489	0,1449	Valid
	X2.5	0,716	0,1449	Valid
Kepercayaan pada Otoritas	X3.1	0,584	0,1449	Valid
	X3.2	0,628	0,1449	Valid
	X3.3	0,653	0,1449	Valid
	X3.4	0,534	0,1449	Valid
	X3.5	0,568	0,1449	Valid
Tax Amnesty	X4.1	0,651	0,1449	Valid
	X4.2	0,717	0,1449	Valid
	X4.3	0,734	0,1449	Valid
	X4.4	0,653	0,1449	Valid
	X4.5	0,600	0,1449	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Dari hasil uji validitas tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat dikatakan semua butir pertanyaan yang berhubungan dengan tingkat religiusitas, nasionalisme, kepercayaan pada otoritas, dan tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak adalah valid.

4. 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Program SPSS memberikan fasilitas untuk reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,6. Hasil uji reliabilitas dapat dirangkum seperti tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	0,742	0,6	Reliabel
Tingkat Religiusitas	0,822	0,6	Reliabel
Nasionalisme	0,752	0,6	Reliabel
Kepercayaan pada otoritas	0,737	0,6	Reliabel
Tax amnesty	0,740	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diperoleh Cronbach's Alpha dari variabel kepatuhan wajib pajak, tingkat religiusitas, nasionalisme, kepercayaan pada otoritas, dan tax amnesty lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan jawaban dari responden adalah reliabel.

4. 5 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4. 5. 1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel tersebut normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Variabel dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05. Hasil dari perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,05823766
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,062
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,188 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal, karena nilai *signifikansi 2 tailed* sebesar 0,188, lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

4. 5. 2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas dalam suatu penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji multikolinearitas digunakan Variance Inflation Factor (VIF). Data penelitian dinyatakan bebas multikolinearitas apabila Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Uji

multikolinearitas variabel penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 23.

Hasil dari perhitungan uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,715	1,896		1,960	,052					
Tingkat Religiusitas (X1)	,345	,109	,234	3,163	,002	,383	,272	,215	,851	1,174
Nasionalisme (X2)	,177	,094	,162	1,886	,062	,487	,166	,128	,631	1,585
Kepercayaan pada otoritas (X3)	,242	,105	,222	2,306	,023	,525	,202	,157	,503	1,989
Tax amnesty (X4)	,238	,091	,256	2,604	,010	,529	,227	,177	,481	2,081

a. Dependent Variable: TY

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.9, dapat dilihat bahwa tolerance dan VIF dari variabel tingkat religiusitas (X1) sebesar 0,851 dan 1,174, untuk variabel nasionalisme (X2) sebesar 0,631 dan 1,585, untuk variabel kepercayaan pada otoritas (X3) sebesar 0,503 dan 1,989, dan untuk variabel tax amnesty (X4) sebesar 0,481 dan 2,081. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena nilai tolerance berada di atas 0,1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10.

4. 5. 3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk meregresikan antara variabel bebas dengan variabel residual absolute, dimana apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

Jika terjadi heteroskedastisitas, artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,119	1,190		2,621	,010					
Tingkat Religiusitas (X1)	-,073	,069	-,102	-1,071	,286	-,095	-,095	-,094	,851	1,174
Nasionalisme (X2)	,045	,059	,085	,771	,442	-,043	,069	,068	,631	1,585
Kepercayaan pada otoritas (X3)	,025	,066	,047	,383	,702	-,084	,034	,034	,503	1,989
Tax amnesty (X4)	-,099	,057	-,220	-1,734	,085	-,160	-,153	-,152	,481	2,081

a. Dependent Variable: absres2

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.10, diperoleh hasil signifikansi tingkat religiusitas (X1) sebesar 0,286, nasionalisme (X2) sebesar 0,442, kepercayaan pada otoritas (X3) sebesar 0,702, dan tax amnesty (X4) sebesar 0,085. Berdasarkan nilai tersebut antara X1 hingga X4 lebih besar dari 0,05, sehingga artinya tidak terjadi heteroskedastisitas karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05.

4. 6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648 ^a	,420	,401	2,091

a. Predictors: (Constant), TX4, TX1, TX2, TX3

b. Dependent Variable: TY

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh hasil bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,401 hal ini berarti Tingkat Religiusitas, Nasionalisme, Kepercayaan pada Otoritas, dan Tax Amnesty mampu menjelaskan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 40,1 %, setelah disesuaikan terhadap sampel dan variabel independen. Sedangkan sisanya 59,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4. 7 Hasil Pengujian Hipotesa

4. 7. 1 Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 23.

Tabel 4.12
Pengujian Hipotesa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,715	1,896		1,960	,052
Tingkat Religiusitas (X1)	,345	,109	,234	3,163	,002
Nasionalisme (X2)	,177	,094	,162	1,886	,062
Kepercayaan pada otoritas (X3)	,242	,105	,222	2,306	,023
Tax amnesty (X4)	,238	,091	,256	2,604	,010

a. Dependent Variable: TY

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,715 + 0,345X1 + 0,177X2 + 0,242X3 + 0,238X4$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,715 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (tingkat religiusitas, nasionalisme, kepercayaan pada otoritas, dan tax amnesty) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (kepatuhan wajib pajak orang pribadi) adalah sebesar 3,715 satuan.

2. Koefisien variabel tingkat religiusitas sebesar 0,345 berarti setiap kenaikan variabel tingkat religiusitas sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak pribadi akan meningkat sebesar 0,345 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien variabel nasionalisme sebesar 0,177 berarti setiap kenaikan variabel nasionalisme sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak pribadi akan meningkat sebesar 0,177 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Koefisien variabel kepercayaan pada otoritas sebesar 0,242 berarti setiap kenaikan variabel kepercayaan pada otoritas sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak pribadi akan meningkat sebesar 0,242 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
5. Koefisien variabel tax amnesty sebesar 0,238 berarti setiap kenaikan variabel tax amnesty sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak pribadi akan meningkat sebesar 0,238 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

4.7.2 Uji F

Uji F statistic F (uji signifikansi simultan) menunjukkan pada dasarnya apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	395,520	4	98,880	22,617	,000 ^b
	Residual	546,488	125	4,372		
	Total	942,008	129			

a. Dependent Variable: TY

b. Predictors: (Constant), TX4, TX1, TX2, TX3

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.13, diperoleh nilai dari hasil uji F sebesar 0,000. Nilai uji F 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak. Sehingga variabel tingkat religiusitas, nasionalisme, kepercayaan pada otoritas, dan tax amnesty secara bersama sama mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.7.3 Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji t dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Statistic 23. Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dijelaskan hipotesa penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengujian t hitung pada variabel tingkat religiusitas

Hasil pengujian signifikansi pada variabel tingkat religiusitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien sebesar 0.345 juga mendukung bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, dengan demikian **hipotesis pertama terdukung**. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Basri, Surya, Fitriyani, Novriyan, & Tania, (2014) dan Mohdali (2011) membuktikan bahwa tingkat religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sejalan dengan Grasmick, Bursik, & Cochran (1991) dalam yang menyatakan bahwa keyakinan agama yang kuat diharapkan mencegah perilaku ilegal melalui perasaan bersalah terutama dalam hal penghindaran pajak.

Dengan adanya peranan nilai agama, diharapkan dapat memicu perilaku positif dan mencegah perilaku negatif terhadap kepatuhan perpajakan melalui keyakinan agama yang kuat sehingga mendorong naiknya perilaku kepatuhan wajib pajak.

b. Pengujian t hitung pada variabel nasionalisme

Hasil pengujian signifikansi pada variabel nasionalisme memiliki nilai signifikan sebesar 0,062 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa nasionalisme tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dengan demikian, **hipotesis kedua tidak terdukung**. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cahyonowati (2011) yang menunjukkan bahwa nasionalisme tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Kebanggaan nasional (nasionalisme) tidak menentukan tingkat kepatuhan wajib pajak seseorang. Meskipun kebanggaan nasional cenderung dapat meningkatkan moral perpajakan namun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan. Menurut penelitian Pertiwi (2017) nasionalisme juga menunjukkan hasil yang negatif terhadap kepatuhan wajib pajak, hal ini sepaham dengan Yucedogru yang menyatakan bahwa mayoritas respondennya menganggap nasionalisme dan kepatuhan membayar pajak adalah dua hal yang berbeda. Mereka menekankan bahwa adanya rasa patriotisme tak cukup untuk menegaskan kepatuhan pajak. Hal ini apabila dikaitkan dengan penelitian milik Purnamasari, maka akan menyentuh isu adanya wajib pajak yang belum percaya terhadap aparat pemerintah maupun sistem hukum yang berlaku di negaranya. Ketidakpercayaan terhadap pemerintah dan sistem hukum negara sedikit banyak mempengaruhi hubungan antara nasionalisme dengan moral pajak.

c. Pengujian t hitung pada variabel tingkat kepercayaan pada otoritas

Hasil pengujian signifikansi pada variabel kepercayaan pada otoritas memiliki nilai signifikan sebesar 0,023 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien sebesar 0.242 juga mendukung bahwa kepercayaan pada otoritas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, dengan demikian **hipotesis ketiga terdukung**. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Abadan & Baridwan (2014) bahwa kepercayaan kepada otoritas pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap integritas, pelayanan, konsistensi, dan

transparansi yang ditunjukkan oleh otoritas pajak mempengaruhi kepatuhan perpajakan wajib pajak.

Semakin tinggi tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak, maka akan semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Maraknya kasus korupsi yang melibatkan aparat pajak maupun pemerintah semakin menurunkan profesionalitas dan integritas otoritas pajak di mata wajib pajak. Wajib pajak akan merasa tidak ada gunanya membayar pajak jika pada akhirnya uang pajak yang disetorkan pada akhirnya akan dimanfaatkan mafia pajak untuk memperoleh keuntungan pribadi. Oleh karena itu, otoritas pajak khususnya DJP sebagai pemungut pajak harus dapat menjaga integritas, profesionalitas, serta konsistensinya dalam mengumpulkan pajak dan memberantas mafia pajak sehingga wajib pajak akan kembali percaya kepada DJP yang secara tidak langsung akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

d. Pengujian t hitung pada variabel tax amnesty

Hasil pengujian signifikansi pada variabel tax amnesty memiliki nilai signifikan sebesar 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien sebesar 0.238 juga mendukung bahwa tax amnesty berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, dengan demikian **hipotesis keempat terdukung**. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ayu dan Sari (2017) dalam penelitiannya yang dilakukan pada KPP Surabaya Tegalsari menemukan bahwa amnesti pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Tax amnesty mampu mendorong masyarakat untuk memulai kewajiban perpajakannya dengan

benar melalui pengungkapan seluruh harta yang belum dilaporkan dalam SPT Tahunan PPh.

Menurut Pramushinta dan Siregar (2011) selain menghasilkan peningkatan penerimaan pajak *tax amnesty* juga diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan serta efektivitas pembayaran karena daftar kekayaan wajib pajak semakin akurat setelah mengikuti amnesti. Wajib pajak yang sebelumnya tidak patuh dengan mengikuti program *tax amnesty* akan menjadi wajib pajak yang patuh. Dan untuk membangun kepatuhan wajib pajak sukarela, setelah *tax amnesty* sebaiknya dilakukan transparansi atas penggunaan uang pajak serta alokasinya yang harus tepat sasaran dan berkeadilan (Huslin, 2015).

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini membuktikan bahwa semakin kuatnya keyakinan agama maka akan membuat tingkat kepatuhan wajib pajak semakin tinggi.
2. Nasionalisme tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya rasa nasionalisme tidak akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.
3. Kepercayaan pada otoritas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak, maka akan semakin meningkat kepatuhan wajib pajak.
4. Tax amnesty berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Tax amnesty mampu mendorong masyarakat untuk memulai kewajiban perpajakannya dengan benar melalui pengungkapan seluruh harta yang belum dilaporkan dalam SPT Tahunan PPh.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta.
2. Penelitian menggunakan metode pengumpulan data berupa kuisisioner sehingga ada kemungkinan responden tidak bersungguh-sungguh dengan berbagai alasan. Selain itu, ada kemungkinan bahwa beberapa responden tidak mengetahui maksud pertanyaan pada kuisisioner.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel bebas yaitu tingkat religiusitas, nasionalisme, kepercayaan pada otoritas, dan tax amnesty.

5.3 Saran

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan tambahan metode selain kuisisioner agar memperoleh hasil yang lebih objektif, misalnya melalui wawancara.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengembangkan model ini dengan mempertimbangkan variabel potensial lain yang belum digunakan dalam penelitian ini, misalnya variabel kondisi ekonomi dan tingkat pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadan, Syakura; Muhammad, and Zaki Baridwan. 2014. "Determinan Perencanaan Dan Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Badan." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5 (2): 170–344.
- Ayu, Viega, and Permata Sari. 2017. "Pengaruh Tax Amnesty , Pengetahuan Perpajakan , Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *Perpajakan* 6.
- Basri, Yesi Mutia, Raja Adri Satriawan Surya, Resy Fitriyani, Rahmat Novriyan, and Tengku Tania. 2014. "Studi Ketidakpatuhan Pajak : Faktor Yang Mempengaruhinya." *SNA XV Banjarmasin*, 1–34.
- Cahyonowati, Nur. 2011. "MODEL MORAL DAN KEPATUHAN PERPAJAKAN :". *JAAI* Volume 15: 161–77.
- Choiriyah, Siti Ragil Handayani, and Maria Goeretti Wi Endang NP. 2012. "Pengaruh Kepercayaan Wajib Pajak Pada Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak."
- Devano, S., and S. K. Rahayu. 2006. *Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Fadli. 2016. "Kuisisioner: Pendapat Wajib Pajak Terhadap Kebijakan Tax Amnesty." https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfVOK_UEmIoqbeYdiEticu2kGTM3vBCeCD_kcjQfOO8Rf2Ngg/viewform?c=0&w=1.
- Faizal, Sellywati Mohd, Mohd Rizal Palil, Ruhanita Maelah, and Rosiati Ramli. 2017. "Perception on Justice, Trust and Tax Compliance Behavior in Malaysia." *Kasetsart Journal of Social Sciences*. Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.10.003>.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Huslin, Daniel. 2015. "PENGARUH SUNSET POLICY , TAX AMNESTY , DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Studi Empiris Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kembangan)." *Journal Tarumanegara* XIX (2):225–41.
- Jatmiko, A.R. 2006. "Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." Thesis, Universitas Diponegoro.
- Kamaludin, Arif. 2017. "Rekor Tebusan Tertinggi Satu Peserta Tax Amnesty Rp 2,6 Triliun." katadata.co.id/berita/2017/04/17/tertinggi-peserta-tax-amnesty-setor-tebusan-rp-26-triliun.
- Kusumawardani, Anggraeni, and Faturachman. 2004. "Nasionalisme." *Buletin Psikologi* 12 (2): 61–72. <https://doi.org/10.22146/bps.7469>.
- Lubis, Abu Samman. 2015. "Pengelolaan Sumber Penerimaan Pajak Sebagai Sumber Pendanaan Utama Dalam Pembangunan." Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan Kementrian Keuangan.
- <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/147-artikel-anggaran-dan-perbendaharaan/20495-pengelolaan-sumber-penerimaan-pajak-sebagai-sumber-pendanaan-utama-dalam-pembangunan>.
- Lukman Hakim, Nofik. 2017. "Kepatuhan Wajib Pajak Di Solo Melonjak 106 Persen." *Joglosemar.co*, April 15, 2017.
- <https://joglosemar.co/2017/04/kepatuhan-wajib-pajak-solo-melonjak-106-persen.html>.
- Luthans, Fred. 2005. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepu. Yogyakarta: Andi.
- Mohdali, Raihana. 2011. "The Influence of Religiosity on Taxpayers' Compliance Attitudes: Empirical Evidence from a Mixed-Methods Study RAIHANA MOHDALI 1," 1–32.

- Pajak, Direktorat Jendral. 2017. "Ingat, 30 April Batas Waktu Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Badan." 2017. <http://www.pajak.go.id/content/ingat-30-april-batas-waktu-penyampaian-spt-tahunan-wajib-pajak-badan>.
- Panggabean, Hana, Hora Titra, and Juliana Murniati. 2014. *Kearifan Lokal Keunggulan Global*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Pertiwi, Imanda Firmantyas. 2017. "Moral Pajak: Sebuah Opsi Peningkatan Kepatuhan Pajak Masyarakat Muslim." *Jurnal Al Qardh* 1 (9): 12–25.
- Purnamasari, Sukirman, and Pratiwi. 2016. "Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Dan Hukum, Serta Nasionalisme Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB-P2."
- Rahmawaty, Stella, and Zaki Baridwan. 2014. "Pengaruh Pengetahuan , Modernisasi Strategi Direktorat Jenderal Pajak , Sanksi Perpajakan Dan Religiusitas Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Perpajakan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3 (1): 1–10.
- Rajagukguk, Sondang M, and Fitri Sulistianti. n.d. "Religiosity Over Law and Tax Compliance."
- Ratmono, Dwi, and Nur Cahyonowati. 2013. "Jurnal Akuntansi in D on Esi a Sebagai Pemoderasi Pengaruh Deterrence Factors" 2 (1): 1–16.
- Ratmono, Dwi, Faisal, and Nur Cahyonowati. 2014. "Peran Etika, Pemeriksaan, Dan Denda Pajak Untuk Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribad." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* Vol 9 Nome.
- Resmi, Siti. 2005. *Perpajakan Teori Dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rustiyaningsih, Sri. 2011. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajin Pajak." *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak* 7: 44–54. <https://doi.org/ISSN 0854-1981>.

- Santoso, S. 2001. *Mengolah Data Statistik Secara Profesiona*; Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Setiana, Sinta, Tan kwang en, and Lidya Agustina. 2010. “Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bojonagara).” *Akuntansi 2* (2): 134–61.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyanto, Pasca, and Endahjati Supeni. 2016. “Tax Amensty” 4.
- Tarjo, and Indra Kusumawati. 2006. “Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self Assessment System Suatu Studi Di Bangkalan.” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 10 (1): 101–20.
- Yulianto, Gatot dan Purwanto Waluyo. 2004. “Pengaruh Keefektifan Komunikasi, Kualitas Tekhnikal, Kualitas Fungsional Dan Nilai Pelanggan Pada Komitmen Keterhubungan Pada Bandara Ahmad Yani Semarang.” *Telaah Manajemen Vol 1, Edisi 3 Magister STIE Stikubank Semarang*. 3.

LAMPIRAN 1
Permohonan Ijin Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 883087 - 885376 Fax. : 882589

Nomor : 031EK/10/Div.SDM/I/2018
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth.
Kanwil DJP Jawa Tengah II
Jl. MT Haryono No 5 Manahan, Banjarnegara Kota Surakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Najla Ulfah Salsabila
No. Mahasiswa : 14312175
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Jl. Pawiro Kuat No 132 Condongcatur, Sleman, Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

“Pengaruh Religiusitas Nasionalisme, Kepercayaan Pada Otoritas, dan Tax Arrorty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Dosen Pembimbing : Mahmudi,, S.E., M.Si.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut. Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 15 Januari 2018
Dekan,



Dr. D. Agus Harjito, M. Si,
NIK. : 87 311 0103

LAMPIRAN 2
Kuesioner Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur : tahun

Jenis Kelamin :

Laki-Laki

Perempuan

Pekerjaan :

PNS

Karyawan Swasta

Pegawai BUMN

Wirausaha

Lainnya

Lama Kerja:

< 1 tahun

6 – 10 tahun

1 – 5 tahun

> 10 tahun

Pendapatan/Tahun :

< 50 Juta

250-500 Juta

51-250 Juta

>501 Juta

DAFTAR PERTANYAAN

PETUNJUK PENGISIAN:

Berikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i pada kolom yang sudah tersedia sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

A. KEPATUHAN WAJIB PAJAK

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya sudah melakukan pembayaran pajak tepat waktu/sebelum jatuh tempo.				
2	Saya tidak pernah memiliki				

	tunggakan pajak.				
3	Saya melakukan pembayaran pajak sesuai dengan kewajiban.				
4	Saya tidak pernah melakukan kecurangan dalam pembayaran pajak walaupun dimungkinkan untuk melakukannya.				
5	Sebagai wajib pajak, saya mengetahui tata cara perhitungan pajak.				
6	Saya bersikap kooperatif dengan petugas dalam pelaksanaan proses dalam perpajakan.				

B. TINGKAT RELIGIUSITAS

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.				
2	Saya aktif dalam kegiatan keagamaan.				
3	Saya memiliki keyakinan bahwa agama merupakan sumber dari segala sumber hukum.				
4	Agama mengajarkan kita untuk selalu melaksanakan kewajiban dan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi terhadap negara adalah membayar pajak.				
5	Saya meyakini seseorang yang taat pada perintah agama akan menaati perintah negara juga.				

C. NASIONALISME

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya bangga menjadi warga negara Indonesia.				
2	Saya berkeyakinan bahwa melaksanakan kewajiban perpajakan merupakan tindakan sebagai warga negara yang baik.				
3	Taat pajak berarti cinta terhadap tanah air.				

4	Saya menyadari bahwa pembangunan negara merupakan tanggungjawab bersama.				
5	Saya ikut berperan aktif dalam pembangunan dengan membayar pajak.				

D. KEPERCAYAAN PADA OTORITAS

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya percaya dengan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh otoritas pajak.				
2	Secara umum, saya mempunyai <i>respect</i> yang tinggi terhadap kejujuran otoritas pajak.				
3	Otoritas pajak tahu hal yang terbaik bagi masyarakat.				
4	Otoritas pajak selalu memberikan pelayanan yang berkualitas.				
5	Saya percaya bahwa otoritas pajak adalah orang-orang yang handal.				

E. TAX AMNESTY

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Tax amnesty adalah kebijakan yang menguntungkan saya langsung secara finansial.				
2	Tax amnesty membuat saya ingin meningkatkan kepatuhan pajak di masa depan.				
3	Tax amnesty akan meningkatkan kepercayaan saya terhadap pemerintah dalam bidang perpajakan.				
4	Menurut saya tax amnesty diterapkan untuk membantu proses pembangunan Nasional.				
5	Tax amnesty seharusnya diterapkan lagi di masa depan.				

LAMPIRAN 3

Tabulasi Data Hasil Jawaban Responden

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

No	Kepatuhan Wajib Pajak						
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	
1	3	3	3	3	2	3	2,833333
2	4	4	4	4	3	4	3,833333
3	3	4	3	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	3	4	4	3	4	3,5
6	2	2	3	2	3	2	2,333333
7	4	4	4	4	3	3	3,666667
8	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	4	3	3	3	3,166667
10	3	3	3	3	4	3	3,166667
11	4	4	4	4	3	4	3,833333
12	4	4	4	4	3	3	3,666667
13	4	4	4	4	3	3	3,666667
14	3	4	3	3	3	3	3,166667
15	3	3	3	2	3	3	2,833333
16	4	4	4	3	4	4	3,833333
17	4	3	4	4	4	4	3,833333
18	4	3	4	4	3	4	3,666667
19	4	3	4	4	3	4	3,666667
20	3	3	3	3	4	3	3,166667
21	3	3	2	3	3	3	2,833333
22	3	3	3	3	3	3	3
23	3	2	3	3	3	3	2,833333
24	3	3	3	3	3	3	3
25	3	4	3	3	2	3	3
26	4	4	4	4	3	4	3,833333
27	3	3	3	3	3	3	3
28	4	3	3	3	3	3	3,166667
29	4	3	3	3	3	3	3,166667
30	4	4	4	4	3	4	3,833333
31	3	3	3	3	3	3	3
32	4	4	4	4	3	4	3,833333
33	4	4	4	4	3	4	3,833333

34	3	3	3	3	4	4	3,333333
35	3	3	3	3	3	3	3
36	3	4	4	4	3	4	3,666667
37	3	3	3	3	3	3	3
38	3	3	3	3	3	3	3
39	4	4	4	4	3	3	3,666667
40	3	3	3	3	3	3	3
41	3	3	3	3	4	4	3,333333
42	3	4	3	3	4	3	3,333333
43	4	4	4	4	4	4	4
44	3	3	3	3	3	4	3,166667
45	4	4	4	4	3	4	3,833333
46	4	3	4	3	4	4	3,666667
47	3	3	4	4	3	3	3,333333
48	3	3	4	4	3	3	3,333333
49	4	4	4	3	3	4	3,666667
50	4	3	3	4	4	3	3,5
51	4	4	4	4	3	2	3,5
52	3	3	4	3	2	2	2,833333
53	3	3	3	3	3	3	3
54	3	4	3	3	3	3	3,166667
55	3	3	3	2	3	3	2,833333
56	3	3	3	3	3	3	3
57	3	3	2	3	3	3	2,833333
58	3	3	3	3	2	4	3
59	3	4	4	4	3	3	3,5
60	4	4	4	4	4	4	4
61	3	3	3	3	3	3	3
62	3	3	3	3	3	4	3,166667
63	2	2	2	2	2	3	2,166667
64	2	1	2	1	1	1	1,333333
65	3	2	3	2	3	3	2,666667
66	3	3	3	3	3	3	3
67	4	4	4	4	3	3	3,666667
68	4	4	4	4	3	2	3,5
69	4	4	3	4	3	3	3,5
70	4	3	3	3	3	3	3,166667
71	3	3	3	3	3	3	3
72	3	3	3	3	3	3	3
73	3	3	3	3	3	3	3
74	4	4	4	4	2	4	3,666667

75	3	3	3	3	3	3	3
76	3	3	3	3	3	3	3
77	4	1	4	4	2	3	3
78	4	3	4	4	4	4	3,833333
79	3	3	3	2	3	3	2,833333
80	3	3	3	3	3	3	3
81	3	3	3	3	3	3	3
82	3	3	3	3	2	3	2,833333
83	3	3	3	3	3	3	3
84	3	3	3	4	3	3	3,166667
85	3	3	3	3	3	3	3
86	3	3	3	3	3	2	2,833333
87	2	2	3	2	2	1	2
88	3	3	2	3	2	2	2,5
89	3	3	3	4	3	3	3,166667
90	3	2	3	4	2	3	2,833333
91	3	2	3	3	4	3	3
92	3	3	3	4	3	3	3,166667
93	4	4	4	3	4	4	3,833333
94	3	4	4	3	4	3	3,5
95	4	3	4	4	4	4	3,833333
96	3	2	3	4	3	3	3
97	4	2	4	4	2	3	3,166667
98	3	2	3	3	2	2	2,5
99	3	3	3	3	3	3	3
100	4	4	4	4	3	3	3,666667
101	4	4	4	4	3	3	3,666667
102	3	3	3	4	3	4	3,333333
103	4	4	4	4	3	4	3,833333
104	3	3	3	4	3	3	3,166667
105	2	3	3	3	2	3	2,666667
106	3	3	3	4	3	3	3,166667
107	3	3	3	3	3	3	3
108	3	3	3	3	2	3	2,833333
109	4	4	4	3	3	4	3,666667
110	4	4	4	4	4	4	4
111	3	3	3	3	3	3	3
112	4	4	4	4	3	3	3,666667
113	3	3	3	3	2	3	2,833333
114	4	4	3	4	3	4	3,666667
115	3	4	4	4	3	4	3,666667

116	4	4	4	2	3	4	3,5
117	3	4	4	3	3	3	3,333333
118	4	4	4	3	2	4	3,5
119	3	3	3	4	4	3	3,333333
120	3	2	3	4	3	3	3
121	4	4	4	3	4	3	3,666667
122	4	4	4	4	4	3	3,833333
123	3	3	3	3	3	3	3
124	3	4	4	4	3	3	3,5
125	2	3	3	4	2	3	2,833333
126	2	3	3	3	1	3	2,5
127	3	4	4	3	2	4	3,333333
128	2	3	4	3	2	3	2,833333
129	3	2	3	1	2	3	2,333333
130	4	3	4	4	3	4	3,666667

Tingkat Religiusitas (X1)

No	Tingkat Religiusitas					
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	4	3	3	3	4	3,4
2	4	3	4	4	4	3,8
3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	3	3,4
5	4	3	2	3	3	3
6	3	3	2	3	3	2,8
7	4	4	3	4	3	3,6
8	4	3	4	4	3	3,6
9	4	3	4	4	3	3,6
10	4	3	4	4	3	3,6
11	4	4	4	3	4	3,8
12	4	3	4	4	4	3,8
13	4	4	4	4	3	3,8
14	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3
16	4	3	4	4	3	3,6
17	4	3	4	4	3	3,6
18	4	3	4	4	3	3,6
19	4	4	4	4	4	4
20	4	3	3	3	3	3,2
21	4	3	4	3	3	3,4

22	4	4	3	3	3	3,4
23	3	3	4	3	3	3,2
24	4	3	4	3	3	3,4
25	3	2	3	3	2	2,6
26	3	3	3	4	3	3,2
27	3	4	4	3	3	3,4
28	4	3	4	3	4	3,6
29	4	3	4	3	3	3,4
30	4	3	4	4	4	3,8
31	4	3	3	4	3	3,4
32	4	3	4	4	4	3,8
33	4	4	3	4	3	3,6
34	4	4	4	4	4	4
35	4	3	4	3	3	3,4
36	4	3	4	4	4	3,8
37	4	4	4	3	3	3,6
38	4	4	4	3	3	3,6
39	4	3	3	3	3	3,2
40	3	3	3	4	3	3,2
41	4	3	4	3	3	3,4
42	3	4	4	3	3	3,4
43	3	4	4	4	4	3,8
44	4	3	3	3	4	3,4
45	4	3	4	3	3	3,4
46	3	2	3	3	3	2,8
47	4	3	3	3	4	3,4
48	4	4	3	4	4	3,8
49	3	4	4	4	3	3,6
50	3	3	3	4	4	3,4
51	3	4	4	4	3	3,6
52	4	4	4	3	3	3,6
53	3	3	3	3	3	3
54	4	3	4	4	4	3,8
55	4	4	3	4	4	3,8
56	4	4	4	3	4	3,8
57	4	4	4	4	3	3,8
58	4	3	4	3	3	3,4
59	4	4	4	3	3	3,6
60	3	3	4	4	4	3,6
61	2	3	3	3	3	2,8
62	1	2	3	3	3	2,4

63	3	3	3	2	3	2,8
64	3	2	2	3	3	2,6
65	3	3	3	3	4	3,2
66	3	2	3	3	3	2,8
67	4	3	2	3	3	3
68	4	3	3	2	3	3
69	4	3	2	3	3	3
70	3	3	3	4	3	3,2
71	3	4	3	3	3	3,2
72	3	3	3	2	3	2,8
73	3	3	3	3	3	3
74	4	3	4	3	4	3,6
75	3	2	3	3	3	2,8
76	4	3	4	4	4	3,8
77	4	3	4	3	4	3,6
78	4	4	3	4	4	3,8
79	4	4	3	3	3	3,4
80	4	3	4	3	4	3,6
81	3	2	3	3	3	2,8
82	4	3	4	3	3	3,4
83	3	2	3	3	3	2,8
84	4	3	4	4	4	3,8
85	3	4	3	4	4	3,6
86	4	3	4	4	3	3,6
87	4	3	4	3	2	3,2
88	4	4	4	3	2	3,4
89	3	3	3	2	2	2,6
90	3	2	3	3	3	2,8
91	3	3	4	3	4	3,4
92	3	3	4	3	3	3,2
93	4	3	4	4	4	3,8
94	3	2	3	3	3	2,8
95	4	3	4	4	4	3,8
96	3	2	3	3	3	2,8
97	4	3	4	4	3	3,6
98	4	4	4	3	2	3,4
99	4	3	4	4	3	3,6
100	4	3	4	4	4	3,8
101	4	3	4	4	3	3,6
102	4	4	3	4	4	3,8
103	4	3	4	3	4	3,6

104	4	4	4	4	3	3,8
105	4	4	4	3	2	3,4
106	4	3	3	2	3	3
107	4	3	4	3	2	3,2
108	4	3	4	3	3	3,4
109	4	3	3	3	4	3,4
110	4	3	3	2	3	3
111	4	3	4	3	3	3,4
112	4	4	4	3	3	3,6
113	4	3	3	2	3	3
114	4	3	4	3	2	3,2
115	4	2	3	4	3	3,2
116	3	2	4	3	2	2,8
117	4	3	4	4	3	3,6
118	4	3	4	3	3	3,4
119	4	3	4	4	4	3,8
120	4	3	4	4	4	3,8
121	4	4	4	3	3	3,6
122	4	4	4	4	3	3,8
123	4	3	4	3	2	3,2
124	4	3	4	3	4	3,6
125	3	3	3	2	3	2,8
126	3	3	4	3	3	3,2
127	4	3	4	3	4	3,6
128	3	2	3	2	2	2,4
129	4	4	4	3	3	3,6
130	4	4	4	4	4	4

Nasionalisme (X2)

No	Nasionalisme					
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	3	4	3,8
3	4	3	3	3	4	3,4
4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	3	4	3	3,4
6	4	3	3	3	3	3,2
7	4	4	4	3	4	3,8
8	3	3	3	4	3	3,2
9	3	3	3	4	3	3,2
10	3	3	3	4	3	3,2

11	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4
13	3	3	3	3	4	3,2
14	3	3	3	4	4	3,4
15	3	3	3	3	3	3
16	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4
20	3	3	3	3	3	3
21	4	3	4	3	3	3,4
22	4	3	4	4	3	3,6
23	4	3	3	4	3	3,4
24	1	1	1	3	3	1,8
25	3	3	2	2	3	2,6
26	3	4	3	3	4	3,4
27	4	4	3	3	3	3,4
28	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3
30	4	4	4	4	4	4
31	4	4	4	4	3	3,8
32	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	3	3	3,6
34	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3
36	4	3	3	4	3	3,4
37	2	3	3	3	3	2,8
38	2	3	3	3	3	2,8
39	4	4	3	3	3	3,4
40	3	3	3	3	3	3
41	4	4	4	4	4	4
42	4	4	3	3	4	3,6
43	3	3	4	3	3	3,2
44	3	3	3	3	3	3
45	4	4	4	4	3	3,8
46	4	3	4	3	3	3,4
47	3	4	4	3	4	3,6
48	4	4	4	4	4	4
49	3	3	4	4	3	3,4
50	4	4	3	3	4	3,6
51	3	4	3	3	3	3,2

52	4	3	3	3	3	3,2
53	3	3	2	3	2	2,6
54	3	3	3	3	3	3
55	4	4	4	4	4	4
56	3	3	3	3	3	3
57	3	3	3	3	3	3
58	4	3	3	4	3	3,4
59	3	3	3	3	3	3
60	4	4	4	4	3	3,8
61	3	3	3	3	3	3
62	3	3	3	3	3	3
63	3	4	4	3	3	3,4
64	3	3	2	3	1	2,4
65	3	3	3	3	3	3
66	3	3	3	3	3	3
67	4	3	3	3	3	3,2
68	4	3	3	3	3	3,2
69	4	3	3	3	3	3,2
70	4	4	3	3	3	3,4
71	4	4	3	3	3	3,4
72	3	3	3	3	3	3
73	4	3	3	3	3	3,2
74	4	4	4	4	4	4
75	4	4	4	3	3	3,6
76	4	3	3	3	3	3,2
77	4	4	4	4	4	4
78	2	2	2	4	2	2,4
79	3	3	3	3	3	3
80	4	4	4	4	3	3,8
81	3	3	3	3	3	3
82	3	3	3	3	3	3
83	3	3	3	3	3	3
84	4	4	3	4	3	3,6
85	3	3	3	3	3	3
86	3	3	3	3	3	3
87	3	2	2	3	2	2,4
88	3	2	3	4	2	2,8
89	1	1	1	2	2	1,4
90	4	3	3	4	3	3,4
91	3	3	3	3	3	3
92	3	3	3	4	3	3,2

93	4	4	4	4	4	4
94	4	4	4	4	3	3,8
95	4	4	4	4	4	4
96	3	3	2	4	3	3
97	4	4	4	4	4	4
98	3	3	2	3	2	2,6
99	4	4	4	4	3	3,8
100	4	4	4	4	4	4
101	4	4	4	4	4	4
102	4	4	4	4	4	4
103	4	4	4	4	4	4
104	4	4	3	3	3	3,4
105	3	3	2	3	2	2,6
106	3	4	3	3	3	3,2
107	3	3	3	3	3	3
108	3	3	3	3	3	3
109	4	3	4	4	4	3,8
110	4	4	4	4	4	4
111	4	3	3	4	3	3,4
112	4	3	3	4	4	3,6
113	4	4	3	3	3	3,4
114	4	4	3	3	4	3,6
115	1	4	1	4	4	2,8
116	4	4	4	4	4	4
117	4	4	3	4	4	3,8
118	4	4	4	4	3	3,8
119	4	4	3	3	3	3,4
120	3	3	2	3	3	2,8
121	4	3	4	4	4	3,8
122	4	3	3	3	3	3,2
123	3	4	3	3	3	3,2
124	3	3	2	3	3	2,8
125	3	3	3	3	3	3
126	4	3	3	3	3	3,2
127	4	4	4	4	4	4
128	3	3	2	3	3	2,8
129	4	4	4	4	4	4
130	4	4	4	4	4	4

Kepercayaan pada Otoritas (X3)

No	Kepercayaan pada Otoritas					
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
1	3	2	3	2	2	2,4
2	2	2	3	3	2	2,4
3	3	3	2	3	3	2,8
4	3	3	3	3	3	3
5	2	3	2	2	2	2,2
6	3	3	3	3	4	3,2
7	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3
12	3	3	4	3	3	3,2
13	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3
15	2	2	2	2	2	2
16	3	3	3	3	4	3,2
17	3	2	3	3	4	3
18	3	4	4	4	4	3,8
19	3	4	4	4	4	3,8
20	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3
22	3	2	2	3	3	2,6
23	3	4	3	3	3	3,2
24	3	3	3	2	3	2,8
25	2	2	2	2	2	2
26	4	4	3	3	3	3,4
27	3	2	2	2	2	2,2
28	3	3	3	2	3	2,8
29	2	3	3	2	3	2,6
30	4	4	3	3	4	3,6
31	3	3	3	3	3	3
32	3	4	4	3	4	3,6
33	3	3	4	3	3	3,2
34	3	3	3	3	3	3
35	2	1	1	2	1	1,4
36	2	2	3	3	3	2,6
37	3	2	3	2	2	2,4
38	3	2	3	2	2	2,4

39	3	3	3	3	3	3
40	3	2	3	4	3	3
41	3	3	4	3	4	3,4
42	3	3	3	3	3	3
43	3	4	4	3	3	3,4
44	3	3	3	3	3	3
45	3	3	4	4	2	3,2
46	3	4	4	4	3	3,6
47	4	3	2	3	4	3,2
48	3	3	3	3	4	3,2
49	3	4	4	4	3	3,6
50	3	4	4	3	3	3,4
51	3	3	3	3	3	3
52	3	2	3	3	3	2,8
53	3	3	3	3	3	3
54	3	3	3	3	3	3
55	3	3	3	3	3	3
56	2	2	2	2	2	2
57	3	2	2	2	2	2,2
58	2	2	2	2	2	2
59	3	3	3	3	3	3
60	3	3	3	2	2	2,6
61	3	3	3	3	3	3
62	3	3	3	3	3	3
63	2	3	2	2	2	2,2
64	2	1	2	2	1	1,6
65	3	2	3	3	3	2,8
66	3	3	3	3	3	3
67	3	3	4	3	3	3,2
68	3	3	3	3	3	3
69	3	3	3	3	3	3
70	3	4	3	3	3	3,2
71	3	3	3	3	3	3
72	3	3	2	3	3	2,8
73	3	3	2	3	2	2,6
74	4	4	4	2	2	3,2
75	3	3	3	3	3	3
76	2	2	3	2	2	2,2
77	4	4	3	3	3	3,4
78	3	2	3	3	3	2,8
79	3	2	2	2	3	2,4

80	3	3	3	3	3	3
81	3	3	3	3	3	3
82	2	2	3	3	2	2,4
83	3	3	3	3	3	3
84	3	3	3	2	2	2,6
85	3	3	3	3	3	3
86	3	3	3	3	3	3
87	2	2	1	2	2	1,8
88	3	2	2	2	3	2,4
89	2	2	2	2	2	2
90	3	2	2	2	2	2,2
91	3	4	3	2	3	3
92	3	2	2	3	3	2,6
93	3	4	4	4	3	3,6
94	3	3	3	3	3	3
95	3	2	3	2	2	2,4
96	3	3	2	2	3	2,6
97	2	2	3	2	3	2,4
98	2	1	2	3	2	2
99	3	3	3	4	4	3,4
100	4	4	3	3	3	3,4
101	3	3	3	3	3	3
102	3	3	3	3	3	3
103	3	3	3	3	3	3
104	3	2	2	3	2	2,4
105	2	1	2	2	2	1,8
106	3	3	3	3	3	3
107	2	2	3	2	2	2,2
108	3	3	3	2	3	2,8
109	4	3	3	3	3	3,2
110	4	4	4	4	4	4
111	3	3	2	2	2	2,4
112	4	3	3	4	3	3,4
113	3	2	2	3	3	2,6
114	3	3	3	3	3	3
115	4	4	4	2	4	3,6
116	3	3	2	2	3	2,6
117	3	3	3	2	2	2,6
118	2	2	2	2	2	2
119	3	3	3	3	3	3
120	3	2	2	3	3	2,6

121	3	3	3	3	3	3
122	3	3	3	3	3	3
123	3	3	2	3	3	2,8
124	2	2	2	2	1	1,8
125	3	3	3	2	3	2,8
126	2	3	4	3	3	3
127	3	3	3	3	3	3
128	2	2	2	2	2	2
129	3	3	3	3	3	3
130	4	4	4	4	4	4

Tax Amnesty (X4)

No	Tax Amnesty					
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	
1	3	3	3	4	3	3,2
2	3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	3	3	2,6
4	4	3	4	3	4	3,6
5	2	3	3	3	4	3
6	4	4	4	4	4	4
7	3	3	3	3	3	3
8	2	3	2	3	2	2,4
9	2	3	2	3	2	2,4
10	2	3	2	3	2	2,4
11	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3
13	2	2	3	3	2	2,4
14	3	4	3	3	3	3,2
15	2	2	2	2	2	2
16	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3
18	3	4	4	4	3	3,6
19	3	4	4	4	3	3,6
20	3	4	3	3	3	3,2
21	2	2	2	2	2	2
22	1	2	2	2	2	1,8
23	3	3	3	4	4	3,4
24	3	3	3	3	3	3
25	2	3	2	2	2	2,2
26	4	3	3	2	3	3
27	3	3	3	3	3	3

28	3	2	3	3	3	2,8
29	3	3	3	2	3	2,8
30	3	3	3	3	3	3
31	2	2	2	2	2	2
32	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	4
34	3	3	3	3	3	3
35	1	1	1	2	2	1,4
36	3	3	3	3	3	3
37	2	2	2	2	2	2
38	2	2	2	2	2	2
39	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3
41	3	3	3	4	4	3,4
42	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3
45	4	3	3	3	3	3,2
46	3	3	3	3	3	3
47	4	4	3	3	4	3,6
48	3	4	4	3	3	3,4
49	3	3	3	4	3	3,2
50	4	3	3	3	4	3,4
51	3	3	3	3	3	3
52	3	3	3	3	3	3
53	3	3	3	3	3	3
54	3	3	3	3	3	3
55	2	2	2	2	2	2
56	2	2	2	2	2	2
57	2	2	2	2	2	2
58	2	2	2	2	2	2
59	2	3	3	4	3	3
60	3	3	3	3	3	3
61	3	3	3	3	3	3
62	3	3	3	3	3	3
63	1	1	1	3	3	1,8
64	1	1	1	1	1	1
65	2	3	3	3	3	2,8
66	3	3	3	3	3	3
67	3	3	3	3	3	3
68	3	3	3	3	3	3

69	3	3	3	3	3	3
70	3	3	3	3	4	3,2
71	3	3	3	3	4	3,2
72	3	3	3	3	3	3
73	3	3	3	3	3	3
74	4	4	4	4	4	4
75	3	3	3	3	3	3
76	2	2	2	2	2	2
77	3	3	3	3	3	3
78	2	2	2	2	1	1,8
79	3	3	3	3	3	3
80	3	3	3	3	3	3
81	3	3	3	3	3	3
82	3	3	3	3	3	3
83	3	3	3	3	3	3
84	2	3	3	3	3	2,8
85	3	3	3	3	3	3
86	3	3	3	3	3	3
87	2	1	1	1	1	1,2
88	2	2	2	4	2	2,4
89	1	1	2	2	2	1,6
90	3	3	3	2	3	2,8
91	3	3	3	3	2	2,8
92	3	3	3	3	4	3,2
93	3	3	4	4	4	3,6
94	2	2	3	3	2	2,4
95	3	3	3	3	3	3
96	3	3	3	3	3	3
97	2	3	2	4	3	2,8
98	2	2	2	2	1	1,8
99	3	4	3	4	4	3,6
100	3	3	3	3	3	3
101	3	3	3	3	3	3
102	3	3	3	3	3	3
103	4	4	4	4	4	4
104	2	3	3	3	3	2,8
105	2	2	2	2	2	2
106	2	2	2	2	3	2,2
107	3	3	2	3	3	2,8
108	2	3	3	3	3	2,8
109	4	4	4	3	3	3,6

110	4	4	4	4	4	4
111	3	3	3	3	3	3
112	3	3	3	4	4	3,4
113	3	3	3	3	3	3
114	2	3	2	3	3	2,6
115	4	3	4	3	3	3,4
116	2	3	3	3	2	2,6
117	3	3	3	3	4	3,2
118	3	3	3	4	3	3,2
119	3	3	3	3	3	3
120	3	3	3	3	3	3
121	4	3	3	4	2	3,2
122	3	4	3	4	2	3,2
123	3	3	2	3	3	2,8
124	2	2	2	2	2	2
125	3	2	3	3	3	2,8
126	2	2	2	2	2	2
127	3	3	3	3	3	3
128	3	2	3	3	2	2,6
129	3	3	3	3	3	3
130	4	4	4	4	4	4

LAMPIRAN 4
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan WP	130	1.00	4.00	3.22	0.450
Tingkat religiusitas	130	1.00	4.00	3.38	0.365
Nasionalisme	130	1.00	4.00	3.35	0.494
Kepercayaan pada otoritas	130	1.00	4.00	2.84	0.494
Tax amnesty	130	1.00	4.00	2.86	0.582

LAMPIRAN 5
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Kepatuhan Wajib Pajak

Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	16,07	5,088	,723	,769
Y2	16,14	5,019	,606	,793
Y3	15,99	5,248	,680	,779
Y4	16,05	5,161	,570	,801
Y5	16,40	5,653	,421	,831
Y6	16,16	5,330	,579	,798

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,824	6

Tingkat Religiusitas

Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	13,22	2,392	,438	,569
X1.2	13,73	2,353	,389	,591
X1.3	13,34	2,365	,405	,583
X1.4	13,58	2,261	,441	,564
X1.5	13,67	2,502	,304	,631

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,641	5

Nasionalisme

Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	13,28	3,895	,683	,824
X2.2	13,38	3,975	,719	,814
X2.3	13,54	3,553	,787	,794
X2.4	13,35	4,634	,534	,858
X2.5	13,52	4,221	,642	,834

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,856	5

Kepercayaan Pada Otoritas

Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	11,29	4,503	,626	,835
X3.2	11,38	3,617	,734	,804
X3.3	11,33	3,960	,661	,824
X3.4	11,42	4,261	,615	,835
X3.5	11,38	3,896	,709	,810

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,853	5

Tax Amnesty

Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	11,54	5,413	,788	,902
X4.2	11,45	5,413	,834	,892
X4.3	11,48	5,445	,861	,887
X4.4	11,35	5,812	,723	,914
X4.5	11,44	5,504	,758	,908

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	5

LAMPIRAN 6
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,05823766
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,062
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,188 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 7
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,648 ^a	,420	,401	2,091	,420	22,617

LAMPIRAN 8

Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,715	1,896		1,960	,052
Tingkat Religiusitas (X1)	,345	,109	,234	3,163	,002
Nasionalisme (X2)	,177	,094	,162	1,886	,062
Kepercayaan pada otoritas (X3)	,242	,105	,222	2,306	,023
Tax amnesty (X4)	,238	,091	,256	2,604	,010

a. Dependent Variable: TY